

**PENGETAHUAN PENGUSAHA LAUNDRY TENTANG
PEMELIHARAAN TEKSTIL**



TOGI MARIETTA MARPAUNG

5525134082

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHION


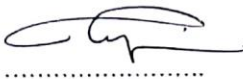
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

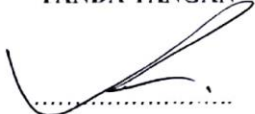


2018

HALAMAN PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui:

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Suryawati, M.Si 19640424 198811 2 001 (Dosen Pembimbing 1)		06-02-2018
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd 19640325 198903 2 003 (Dosen Pembimbing II)		06-02-2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Wesnina, M.Sn 19631029 198803 2 001 (Ketua Penguji)		06-02-2018
M. Noerharyono, M.Pd 19681031 200312 1 001 (Sekretaris)		06-02-2018
Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM 19711030 199903 2 002 (Dosen Ahli)		06-02-2018

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantum sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang lain dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan


**METERAI
TEMPEL**
CA2FAAEF947615262
6000
Rp. 6.000
ENAM RIBU RUPIAH

Togi Marietta Marpaung

5525134082

PRAISE THE LORD

Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. (Markus 11: 24)

Pujilah Tuhan, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikannya!

(Mazmur 103:2)

Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.

(Yakobus 1:12)

AMIN

ABSTRAK

TOGI M MARPAUNG, *Pengetahuan Pengusaha Laundry tentang Pemeliharaan Tekstil*. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Dosen Pembimbing: Dra. Suryawati, M.Si, Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan pengusaha laundry tentang pemeliharaan tekstil.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pengusaha laundry kiloan yang ada di wilayah Rawamangun. Dan sampel nya adalah pengusaha laundry dengan penghasilan maksimal 3 juta rupiah, mesin cuci kurang dari 3, dan memiliki karyawan maksimal 2 orang. Sampel yang ditemukan berjumlah 36 laundry. Instrument penelitiannya berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 32 butir soal. Skala yang digunakan adalah skala guttman, dengan pilihan jawaban Benar-Salah.

Hasil penelitian diukur berdasarkan 3 sub indikator, berupa: serat bahan, pencucian/perawatan pakaian, dan label pemeliharaan tekstil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54% pengusaha laundry kiloan menjawab benar pertanyaan di sub indikator serat bahan, 55% menjawab benar pada sub indikator pencucian/pemeliharaan pakaian, dan 48% menjawab benar pada sub indikator Label Pemeliharaan Tekstil, hal ini menyatakan bahwa pengetahuan pengusaha laundry tentang pemeliharaan tekstil masih rendah. Pengetahuan yang rendah tentang pemeliharaan tekstil dapat menyebabkan kerusakan pada pakaian, karena dirawat dengan cara yang kurang tepat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengusaha Laundry, Pemeliharaan Tekstil

ABSTRACT

TOGI M MARPAUNG, *Laundry Businessman's Knowledge of Textile Maintenance. Thesis, Jakarta: Study Program of Vocational Education of Fashion Design, Faculty of Textile, State University of Jakarta, 2018. Lecturers : Dra. Suryawati, M.Si, Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd.*

The purpose of this study was to know the laundry entrepreneur knowledge about textile maintenance..

The research method used was quantitative descriptive approach. The population of this research was laundry entrepreneurs kilogram in Rawamangun area. And the sample is a laundry entrepreneur with a maximum income of 3 million rupiah, washing machine is less than 3, and have employees maximum 2 people. Sample found was 36 laundry . The research instrument is a closed questionnaire consisting of 32 items. The scale used is the guttman scale, with a selection of True-False answers.

The result of the study were measured by 3 sub indicators, namely: fiber materials, washing/care clothes, and textile maintenance labels. The result swowed that as many 54% of laundry entrepreneurs answered correctly question on fiber materials, 55% answer correctly on washing/care clothes, and 48% answered correctly on textile maintenance labels. Is state that laundry entrepreneurs knowledge about textile maintenance is still “low”. Low of this knowledge can cause damage to clothing, because it is treated in an inappropriate manner.

Keywords: Knowledge, Laundry Entrepreneur, Textile Maintenance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, serta kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “ *Pengetahuan Pengusaha Laundry Tentang Pemeliharaan Tekstil*” ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk melanjutkan ke tahap penelitian skripsi pada, Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr Agus Dudung R, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Wesnina, M.Sn sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Busana.
3. Dra. Suryawati, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Materi yang telah mengarahkan, memberikan waktu, dan kesabarannya membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
4. Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Metodologi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan saran-sarannya yang sangat membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua Orang Tua (Januar Marpaung dan Taram Siagian) yang dengan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, kesabaran, dan doanya yang selalu memberikan dukungan materil dan morilnya.
6. Saudara-saudariku tersayang (Susi, Petra, Jonatan, Jordan, Eunike) yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat rohani di GMAHK PULOMAS yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, perhatian, saran-saran yang sangat memotivasi, dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ulfa Damayanti, Yunika Liani, Riska Mandasari, Filiana, dan Hadwi yang selalu mendukung dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Mahasiswa angkatan 2013.
10. Semua pihak yang secara tidak langsung telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini lewat saran-saran, semangat, dan doanya.

Semoga Tuhan melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara/i sekalian yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan menimbulkan sikap kritis kepada para pembaca untuk terus memperoleh wawasan serta pengembangan ilmu pendidikan.

Jakarta, 30 Januari 2018

Penulis,

Togi M Marpaung

5525134082

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II PEMBAHASAN	
2.1. Kajian Teori.....	8
2.1.1. Hakikat Pengetahuan	8
2.1.2. Hakikat Pengusaha	9
2.1.3. Hakikat Laundry Kiloan.....	12
2.1.3.1. Sejarah Laundry	13
2.1.3.2. Jenis-Jenis Laundry.....	14
2.1.3.3. Teknik Operasional Usaha Laundry Kiloan	17
2.1.3.4. Peralatan yang Digunakan	24
2.1.4. Hakikat Pemeliharaan	26
2.1.5. Hakikat Tekstil	27
2.1.5.1. Jenis-Jenis Tekstil	28
2.1.5.2. Pengamatan Serat Bahan Tekstil	30
2.1.5.3. Katakteristik Bahan Tekstil	37
2.1.5.4. Petunjuk Umum dalam Mencuci	43
2.1.5.5. Jenis dan Fungsi bahan Pencuci di Laundry	47
2.1.5.6. Pengeringan/Penjemuran	53
2.1.5.7. Penyetrikaan.....	56

2.1.5.8. Penyimpanan.....	58
2.1.5.9. Label Pemeliharaan Tekstil	59
2.2. Kerangka Berfikir	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tujuan Operasional Penelitian	68
3.2. Tempat dan Waktu	68
3.3. Metodologi Penelitian	68
3.4. Variabel Penelitian	69
3.5. Defenisi Operasional Variabel	69
3.6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	69
3.7. Instrumen Penelitian	70
3.8. Uji Persyaratan Instrumen	72
3.9. Teknik Pengambilan Data	73
3.10. Teknik Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	75
4.1.1. Deskripsi Data Variabel	75
4.1.2. Deskripsi Data Persoal	76
4.2. Pembahasan Penelitian	95
4.3. Kelemahan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	98
5.2. Implikasi	99
5.3. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Mesin Cuci	24
Gambar 2.2. Setrika.....	24
Gambar 2.3. Timbangan.....	24
Gambar 2.4. Media promosi (banner, spanduk, brosur)	25
Gambar 2.5. Rak Penyimpanan Pakaian	25
Gambar 2.6. Alat untuk Menandai Cucian.....	25
Gambar 2.7. Bak Penyimpanan Cucian	26
Gambar 4.1. Grafik Hasil Indikator Jenis-Jenis Serat.....	77
Gambar 4.2. Grafik Hasil Indikator Pengamatan Serat.....	79
Gambar 4.3. Grafik Hasil Indikator Karakteristik Bahan Tekstil	81
Gambar 4.4. Grafik Hasil Indikator Jenis Dan Fungsi Bahan Pencuci Laundry	83
Gambar 4.5. Grafik Hasil Indikator Petunjuk Mencuci Menurut Jenis Serat Bahannya.....	85
Gambar 4.6. Grafik Hasil Indikator Pemilihan Air	87
Gambar 4.7. Grafik Hasil Indikator Pengeringan/Penjemuran	88
Gambar 4.8. Grafik Hasil Indikator Penyetrikaan	90
Gambar 4.9. Grafik Hasil Indikator Penyimpanan.....	91
Gambar 4.10. Grafik Hasil Indikator Label Pemeliharaan Tekstil	94
Gambar 4.11. Grafik Pembahasan Penelitian	95
Gambar 4.12. Grafik Hasil Penelitian Seluruh Indikator.....	96

DAFTAR TABEL

2.1. Lambang Pencucian	60
2.2. Lambang Pemutihan/Penggelantangan	61
2.3. Lambang Penyetrikaan.....	62
2.4. Lambang Pencucian Kering	63
2.5. Lambang Pencucian Basah	64
2.6. Lambang Pengeringan Putar	64
3.1. Tabel Skor	71
3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	71
4.1. Data Deskriptif Variabel	75
4.2. Hasil Jawaban Indikator Jenis-Jenis Serat	76
4.3. Hasil Jawaban Indikator Pengamatan Serat	78
4.4. Hasil Jawaban Indikator Karakteristik Bahan Tekstil.....	79
4.5. Hasil Jawaban Indikator Jenis Dan Fungsi Bahan Pencuci Laundry...	82
4.6. Hasil Jawaban Indikator Petunjuk Mencuci Menurut Jenis Serat Bahannya	83
4.7. Hasil Indikator Pemilihan Air	86
4.8. Hasil Jawaban Indikator Pengeringan/Penjemuran.....	87
4.9. Hasil Jawaban Indikator Penyetrikaan	89
4.10. Hasil Jawaban Indikator Penyimpanan	91
4.11. Hasil Jawaban Indikator Label Pemeliharaan Tekstil.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan mencuci dan menyetrika baju seringkali menjadi urusan yang merepotkan dan banyak menyita waktu ditengah-tengah pekerjaan dan tuntutan yang menumpuk, hal ini menyebabkan pekerjaan mencuci dan menyetrika baju membutuhkan bantuan orang lain. Jika hal ini tidak ditangani sendiri setiap harinya pakaian akan menumpuk dan menjadi bau, bahkan bisa rusak. Dari pada hal itu terjadi, mereka pastinya akan berpikir untuk menggunakan jasa *Laundry*.

Kegiatan bisnis mencuci pakaian sering dikenal dengan istilah jasa *Laundry* dahulu dikenal dengan istilah binatu. Dalam bahasa modern saat ini lebih dikenal dengan istilah *Laundry & dry clean*, dimana untuk *Laundry* pakaian dicuci menggunakan mesin cuci, sedangkan untuk *dry clean* pakaian dibersihkan menggunakan cairan kimia khusus yang bisa membersihkan dan merontokkan kotoran dipakaian tanpa dicuci secara biasa.

Kegiatan *Laundry* ini awalnya hanya untuk pangsa pasar terbatas, seperti *Laundry* untuk para tamu yang menginap dihotel. Demikian pula didaerah perkotaan, ada *Laundry* yang mengkhususkan secara eksklusif untuk jenis pakaian mahal atau jas.(Aswi, Bisnis *Laundry* Kiloan). Namun saat ini bisnis *Laundry* cepat menyebar di berbagai kawasan, terutama dikawasan hunian padat, seperti perumahan, tempat kost disekitar kampus atau pabrik, dan tempat lainnya di tengah kota.

Banyaknya usaha *Laundry* menunjukkan usaha ini diminati oleh sebagian masyarakat karena modalnya relatif kecil dan prosesnya mudah, terutama untuk mencuci baju harian. Hampir setiap wanita dewasa bahkan laki-laki memiliki keahlian dalam hal mencuci, perbedaannya pada tingkat keahlian agar cucian tidak mudah sobek, warna tetap cemerlang, wangi, halus serta terlihat saat pakaian dikenakan.

Jumlah dan jenis produk tekstil yang terus meningkat menyebabkan jenis pemeliharaan yang berbeda-beda pula. Pemeliharaan tekstil ini membantu para konsumen dalam memberikan informasi tentang cara-cara mencuci dan merawat pakaian.

Secara geografis, Rawamangun merupakan suatu wilayah yang terletak di sebelah timur Jakarta. Wilayah ini berbatasan dengan kelurahan Kayu Putih disebelah Utara, Kelurahan Jati disebelah timur, kelurahan Pisangan Lama di sebelah selatan dan kelurahan Utan Kayu disebelah barat. Kelurahan ini dilalui oleh jalan-jalan protokol, yaitu Jalan Pemuda dibagian tengah, jalan Ahmad Yani (By Pass) dibagian barat, dan jalan Raya Bekasi Timur di bagian selatan. (<https://id.wikipedia.org/>).

Di wilayah Rawamangun merupakan wilayah yang memiliki beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, antara lain: Universitas Negeri Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI, Akademi Bahasa Asing Pawira Marta, Universitas Borobudur, Sekolah Tinggi Agama Hindu, Universitas Ibnu Choldun, yang artinya banyak mahasiswa diperguruan tinggi tersebut menyewa kos didaerah

Rawamangun. Hal ini dimanfaatkan oleh warga untuk membuka usaha yang cukup menguntungkan, yaitu usaha *Laundry*.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Supriatin dengan judul “Analisis Usaha Laundry Kiloan: Studi Kasus di Wilayah Rawamangun” menyatakan bahwa masyarakat yang paling banyak menggunakan jasa laundry adalah mahasiswa dengan usia 23 tahun dengan penghasilan Rp. 500.000 – Rp, 1.000.000, status perkawinan belum menikah, berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan S1. Berdasarkan penelitiannya juga menyatakan bahwa sebanyak 53% responden menyatakan bahwa kualitas pencucian di laundry kiloan kurang baik.(Supriatin, 2009).

Sebelum membuka usaha *laundry* dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pencucian, maka pengusaha *Laundry* perlu mengetahui tentang pemeliharaan tekstil (<https://www.pewangilaundry.co.id/>). Pemeliharaan tekstil memberi panduan kepada masyarakat mengenai cara perawatan sebuah produk pakaian, serta cara mencuci yang paling tepat untuk bahan kain yang memiliki dekorasi benang dan teknik jahit dari jenis tertentu. Mengikuti panduan pemeliharaan tekstil akan memberi jaminan bahwa pakaian akan tetap terjaga meski telah dicuci beberapa kali.

Peneliti telah melakukan wawancara di 5 pengusaha *Laundry* di daerah Rawamangun, dari hasil wawancara tersebut terdapat kerusakan yang sering terjadi sesaat setelah proses pencucian telah dilakukan. Kerusakan-kerusakan tersebut berupa; robek, kena luntur, proses setrika yang terlalu panas sehingga meninggalkan bekas pada pakaian. Sedangkan, konsumen pengguna jasa *Laundry* di lindungi oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan

Konsumen. Namun terkadang jika terjadi kerusakan pakaian akibat kesalahan laundry maka akan diselesaikan dengan cara kekeluargaan, seperti mengganti sejumlah uang pakaian yang telah rusak.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai Pengetahuan Pengusaha *Laundry* Kiloan Tentang Pemeliharaan Tekstil. Karena jika pengusaha *Laundry* kurang memahami tentang pemeliharaan tekstil, maka akan merugikan pengusaha dan pengguna jasa *Laundry* tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengusaha *Laundry* disekitar Rawamangun mengetahui tentang pemeliharaan tekstil?
2. Apakah saja yang merupakan bagian dari Pemeliharaan Tekstil?
3. Bagaimana pengetahuan pengusaha *Laundry* disekitar Rawamangun terhadap pemeliharaan tekstil?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan dikarenakan keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, tenaga, dan waktu, maka permasalahan tersebut dibatasi atas:

1. Pengetahuan pengusaha *Laundry* kiloan terhadap pemeliharaan tekstil, meliputi serat bahan, pencucian/perawatan pakaian, dan label pemeliharaan tekstil.

2. Respondennya merupakan para pengusaha *Laundry* kiloan yang membuka usaha di wilayah Rawamangun yang memiliki kategori Dibawah ini:
 1. Memiliki mesin cuci kurang dari 3
 2. Penghasilan maksimal 3 juta perbulan
 3. Memiliki karyawan kurang dari 2 orang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka diperoleh suatu pijakan bagi penulis untuk lebih dapat memfokuskan kegiatan penelitian kearah rumusan yang lebih jelas. Berpijak dari identifikasi masalah yang ada, maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “ bagaimanakah pengetahuan pengusaha *Laundry* kiloan tentang pemeliharaan tekstil yang ada di wilayah Rawamangun?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pengusaha *Laundry* kiloan tentang pemeliharaan tekstil yang mencakup serat bahan, pencucian/perawatan pakaian, dan label pemeliharaan tekstil.
2. Kepada pengusaha laundry diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan tekstil, dan dapat menerapkannya.
3. Dengan mengetahui cara pemeliharaan tekstil dapat menyiapkan calon pengusaha *Laundry* yang tertarik membuka usaha *Laundry* kiloan.

1.6. Manfaat Penelitian

Guna tercapainya tujuan penelitian dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, tepat dan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini sendiri adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan penelitian bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pemeliharaan tekstil.

b. Bagi Lembaga Penelitian

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan materi bagi Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, terutama untuk mata kuliah Pengetahuan Tekstil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi acuan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini, sehingga variabel-variabel lain yang belum diteliti bisa diteliti untuk mendapatkan data yang lebih otentik.

d. Bagi Pengusaha Laundry

Sebagai bahan masukan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan standart yang telah ditetapkan dan dapat meningkatkan pelayanan jasa kepada konsumen.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata tahu yang berarti; 1. Mengerti setelah melihat, mengalami, dan sebagainya, 2. kenal, 3. Memperdulikan, 4. Mengerti, 5. Pandai, 6. Cakap. Sedangkan pengetahuan itu sendiri memiliki arti sebagai kata benda 1. Kepribadian; segala sesuatu yang diketahui, 2. Segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan mata pelajaran. (Peter Salin dan Yenri Salim, h. 1507).

Pengetahuan juga memiliki arti hal mengetahui sesuatu; segala apa yang diketahui; kepandaian. (W.J.S. Poerwadarminta hal 994). Sama halnya dengan Bambang Marhiyanto dalam kamusnya mengatakan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau kepandaian.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

2) Media

Media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat yang sangat luas, seperti televisi, radio, koran, dan majalah.

3) Keterpaparan Informasi

Kamus lain menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu istilah informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi itu sendiri mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, database. Pada hakekatnya informasi tidak dapat diuraikan sedangkan informasi itu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari data observasi terhadap dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi.(Sangadah, 2011).

2.1.2. Hakikat Pengusaha

Pengusaha dapat diartikan sebagai orang yang mengusahakan perdagangan; orang yang berusaha dibidang perdagangan. orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dsb); orang yang berusaha dulu dibidang perdagangan; saudagar; usahawan; percetakan; sumbangan uang dari para- untuk korban bencana alam. (Kamus Bahasa Indonesia, 2003, hal:668).

Menurut Louis E. Boone dan David L. Kurtz dalam bukunya “*Pengantar Bisnis*” mengatakan bahwa, pengusaha adalah orang yang mencari peluang yang menguntungkan dan mengambil resiko seperlunya untuk merencanakan dan mengelola suatu bisnis. Para pengusaha memiliki dan menjalankan bisnis dengan sasaran membentuk perusahaan-perusahaan besar yang bisa menciptakan lapangan kerja dan memperoleh kekayaan. Para pengusaha adalah orang yang memiliki visi dan daya khayal. Mereka mengidentifikasi peluang dan mengambil inisiatif untuk

mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dalam memulai bisnis. Terdapat beberapa kategori pengusaha, yaitu:

- 1) Sumber Daya yang tersedia untuk membuka pasar tersebut. Pengusaha klasik, mengidentifikasi peluang bisnis dan mengalokasikannya.
- 2) *Intrapreneur*, karyawan yang mengembangkan ide atau produk baru dalam organisasi.
- 3) Agen perubahan, manajer yang mencoba untuk memperbaiki perusahaan yang sudah berjalan dengan tujuan agar berhasil secara kompetitif. (Boone, Kurtz, 2002, hal: 219).

Definisi terkini mengenai seorang pengusaha adalah orang yang membentuk ulang pola produksi dengan memanfaatkan suatu penemuan, atau secara umum sebuah komoditi baru ataupun memproduksi suatu bentuk lama dengan cara baru. Tindakan ini akan membuka suatu sumber baru yang menyediakan bahan atau outlet baru untuk produk dengan mengorganisir ulang suatu industry. (<http://elqorni.wordpress.com>).

Pengusaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru. Pengusaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengavaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin sukses. (<http://www/artikata.com/>).

Ciri-ciri orang yang berjiwa *entrepreneur* adalah (<http://yakobtamatala.com/>):

1. Mempunyai visi. Para *entrepreneur* selalu mempunyai visi, biasanya dimulai dari impian atau gagasan sederhana yang harus diwujudkan menjadi kenyataan,

melalui suatu proses dengan liku-liku, kerja keras, berfikir keras, resiko, dan sebagainya.

2. Kreatif dan inovatif. Para *entrepreneur* harus selalu kreatif dan inovatif sehingga akan selalu mempunyai gagasan dan ide, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, pola, cara, dan sebagainya. Sehingga dapat selalu memajukan bisnis.
3. Mampu melihat peluang. Peluang selalu menjadi sasaran utama para *entrepreneur* karena melalui peluang itulah ia bisa menjalankan usahanya.
4. Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan. *Entrepreneur* sadar bahwa pemasukan uangnya berasal dari konsumen atau pelanggan yang membeli barang dan jasanya.
5. Orientasi pada laba dan pertumbuhan. Pemilik modal juga mengharapkan pengembalian modal disertai keuntungannya. Semakin besar suatu usaha, maka semakin dipercayakan dan demikian besar lagi usaha itu dapat dikembangkan.
6. Berani menanggung resiko. *Entrepreneur* akan menghadapi resiko dalam keadaan sadar dan bertanggung jawab. Karena dalam bisnis hanya ada dua pilihan yaitu untung atau rugi. Rugi inilah yang merupakan salah satu perwujudan resiko.
7. Berjiwa kompetisi. Seorang *entrepreneur* harus mau dan mampu berkompetensi dalam batas-batas aturan hukum dan etika bisnis.
8. Cepat tanggap dan gerak cepat. Perubahan-perubahan ini harus disikapi dengan cepat tanggap, membuat keputusan dan gerak cepat agar produk dan layanan selalu memenuhi tuntutan pelanggan.

9. Berjiwa sosial dengan menjadi dermawan. Banyak *entrepreneur* sukses dan kaya, tetapi mereka sadar akan kekayaan mereka tidak dibawa mati. Oleh karena itu, sebagian kekayaannya disumbangkan untuk tujuan-tujuan sosial dan kemanusiaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha (*entrepreneur*) adalah orang yang mencari peluang bisnis usaha, meskipun harus mengambil resiko. Orang yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat berdiri kembali dengan kemampuannya sendiri. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis.

2.1.3. Hakikat *Laundry* Kiloan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mencuci adalah membersihkan sesuatu dengan air/benda cair (dengan alat pembersih seperti sabun). Menurut kamus Lengkap Istilah Pariwisata dan Perhotelan, *Laundry* adalah fasilitas cuci dan setrikaan di hotel.

Tujuan Proses Pencucian (*Laundry*) adalah :

1. Menghilangkan kotoran dan noda-noda.
2. Menjaga agar pakaian bebas dari kuman.
3. Menjaga agar pakaian tetap cemerlang.
4. Menjaga agar sifat asli dari pakaian tetap bertahan.
5. Menjaga agar pakaian tidak rusak.

2.1.3.1. Sejarah *Laundry*

Sebelum mesin cuci ditemukan, orang-orang mencuci pakaian secara manual dengan membawa pakaian kotor mereka ke sumber-sumber mata air,

seperti kali, sumur, dan lain-lain. Baju dicuci dengan cara diletakkan diatas bongkahan batu besar, dibasahi dengan air, dikucek-kucek, kemudian dipukul-pukul di batu besar tersebut. Proses pencucian pakaian secara manual tersebut tentu membutuhkan waktu yang cukup lama dan dirasa tidak cukup efektif. Oleh karena itu orang-orang mulai memikirkan membuat alat pencuci baju berbentuk papan kayu. Di Indonesia, papan itu disebut “papan penggilesan”. Mengingat penggilesan berbahan dasar kayu, kemudian muncullah penggilesan berbahan dasar plastik sehingga meringankan bila dibawa-bawa ke sumber mata air.

Kemudian pada tahun 1691 di Inggris muncul desain mesin cuci pertama kali yang tidak diketahui penciptanya. Desain tersebut dipublikasikan pada tahun 1967. Pada tahun 1851, James King untuk pertama kalinya mengenalkan dan mematenkan mesin pencuci baju yang didesain menggunakan sebuah tong. Tong ini digerakkan dengan menggunakan tenaga tangan yang disebut Thor.

Beberapa tahun setelah itu, pada tahun 1858 seorang ahli bernama Hamiltan Smith mengenalkan serta mematenkan mesin cuci yang dapat berputar. Mesin cuci tersebut kemudian dikembangkan lagi dengan menambahkan gilasan pemeras. Penemuan ini dikembangkan oleh William Blackstone (1874). Mesin cuci bertenaga listrik kemudian muncul untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh seorang ahli asal Amerika bernama Alfa J. Fisher. Akan tetapi, penemuan mesin bertenaga listrik ini masih memiliki kekurangan.

Pada tahun 1930, seorang ahli bernama John W. Chamberlain berhasil menciptakan mesin cuci dengan sistem yang mendekati sempurna. Ia menciptakan mesin cuci yang dapat mencuci, membilas, dan memeras baju dalam satu proses. Kemudian pada pertengahan tahun 1950, mesin cuci dilengkapi dengan alat pengering.

Mesin cuci yang efektif dengan desain modern mulai diperkenalkan oleh Perusahaan General Electric pada tahun 1957. Mesin cuci ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, salah satunya untuk mengukur suhu air ketika mesin sedang dalam proses membilas dan mencuci. (Febriana, Rina - Nurlaila – Ruslianti, 2015: 95)

Namun saat ini meningkatnya jumlah dan jenis produk tekstil yang berkembang didunia mode, dan semakin sibuknya masyarakat diperkotaan sehingga sulit untuk melakukan perawatan pakaian sendiri, mengakibatkan kebutuhan akan jasa perawatan pakaian semakin meningkat.

2.1.3.2. Jenis-Jenis *Laundry*

Industry *Laundry* dibagi menjadi enam segmen utama, Komesial, Industri, Rumah Sakit, Kelembagaan dan on-premises (Rina, Nurlaila, Rusliani, 2015: 126).

1. Komersial

Laundry komersial beroperasi disektor swasta dengan menangani cucian seperti:

- Hotels/Motels
- Rumah Makan

- Pengiriman dan Pengangkutan
- Domestik atau Umum
- Panti Jompo/Rumah Sakit/Klinik

Produk yang dilayani meliputi:

Sprei dan sarung bantal, alas kasur (*Bed Pad*), handuk, selimut, handuk untuk lap (*rolling towel*), taplak meja serta napkin dan pakaian pribadi.

2. Industrial

Laundry industrial beroperasi sektor swasta dan tekstil yang menangani cucian seperti:

- Pabrik-pabrik dan sumber industri lain.
- Kantor, Supermarket, Toko eceran.
- Pusat Pelayanan.

Produk yang dilayani meliputi:

- Pakaian pelindung, E.G. baju kerja, celemek, seragam, sarung tangan.
- Barang keselamatan *Leather/plastic* yang mencakup sarung tangan, helm, debu mengendalikan keset, debu mengendalikan kain pel dan kain.
- Kain tetesan pelukis.
- Lapisan tempat duduk (kereta/mobil).
- Kain lap/kain untuk pengepelan lantai.

3. Rumah Sakit

Laundry Rumah Sakit beroperasi/melayani cucian yang meliputi:

- Hospitals-private, publik dan memperluas fasilitas kepedulian.

- Klinik
- Jasa mengenai gigi
- Panti jompo
- Institusi kesehatan mental
- Pusat pelayanan kesehatan umum

Produk yang diproses biasanya meliputi berbagai material yang mencakup:

- Linen bangsal umum
- Seragam operasi
- Kebutuhan rumah sakit yang khusus
- Organisir seragam
- Pakaian pasien
- Pakaian pasien pribadi

4. Kelembagaan

Penatu kelembagaan beroperasi diarea seperti institusi sistem, tahanan rumah dan institusi kesehatan mental. Produk yang dilayani jika materi itu terdapat di “komersil” dan “rumah sakit”.

5. On-Premises (Instansi Pribadi)

On-Premises *Laundry* yang biasanya beroperasi di hotel/motel tersendiri, industry, rumah merawat/menyusu, dan rumah sakit pribadi dan industry publik. *Laundry* ini menyediakan suatu jasa untuk penggunaan internal mereka sendiri.

6. *Laundry* kiloan/koin

Laundry ini berbeda dengan *Laundry* sebelumnya. *Laundry* ini merupakan jenis usaha massal yang biasanya dijalankan oleh perorangan atau instansi kecil seperti apartemen, rumah susun, kompleks perumahan, dan mal-mal.

Bisnis *Laundry* kiloan diyakini pertama kali muncul berasal dari Yogyakarta. Diawali dengan konsep *Laundry* rumahan yang menampung cucian dari mahasiswa, karena dirasa perhitungan perpotongnya cukup mahal, maka muncul gagasan dengan menggunakan sistem perhitungan kiloan, dimana harga tiap 1 kg nya bisa untuk 4-5 potong pakaian.

2.1.3.3. Teknik Operasional Usaha *Laundry* Kiloan

Berjalannya roda usaha tidak lepas dari teknik operasional yang dijalankan. Secara garis besar operasional *Laundry* kiloan terdiri dari (Bang Aswi, 2009: 58):

Tahap I Penerimaan Pelanggan

Bagian penerimaan pelanggan biasanya memiliki peran ganda selain sebagai bagian penerimaan pelanggan juga merangkap sebagai administrasi/kasir. Adapun prosedur yang dilakukan adalah:

1. Cucian kotor diterima oleh penerima pelanggan.
2. Penerima pelanggan wajib menanyakan mengenai pakaian yang akan dicuci, khususnya apakah ada yang mudah luntur warnanya atau ada yang harus dicuci khusus untuk menghindari kesalahan pencucian.
3. Sambil menunggu cucian kotor ditimbang dan dibuatkan nota, konsumen diminta untuk menunggu ditempat yang telah disediakan.
4. Cucian tersebut kemudian ditimbang dan dihitung jumlah unit pakaiannya.

5. Setelah ditimbang, penerima pelanggan kemudian membuat nota pembayaran, nota tersebut berisi nama dan alamat pelanggan, nomor telepon, berapa jumlah kilogram dan berapa jumlah unit pakaian yang akan di *Laundry* dan berapa total pembayarannya serta keterangan lain jika diperlukan.
6. Jika terdapat layanan pemilihan pewangi pakaian, pelanggan dipersilahkan untuk memilih pewangi sesuai yang diinginkan pelanggan dan ditulis dalam nota pembayaran tersebut.
7. Nota pembayaran rangkap ke 1 diberikan kepada pelanggan. Jika konsumen telah membayar lunas maka nota tersebut dicap lunas, namun apabila belum membayar konsumen bisa membayar pada saat pengambilan cucian.
8. Tahap pembuatan label. Label maksudnya adalah tanda untuk pakaian yang dicuci, sebagai jasa *Laundry* kiloan yang professional maka harus dibuat skema order yang dicuci supaya pakaian yang dicuci tidak tertukar. Pembuatan label atau tanda untuk pakaian yang dicuci sangat penting. Kesalahan pengambilan barang akan menjadi nilai negatif bagi nama baik *Laundry*. Salah satu cara memberikan label adalah dengan menggunakan alat yang disebut *tag gun* yang telah diisi dengan *tag pin* dengan kain keras. *Tag gun* berbentuk seperti pistol dengan ujung jarum. *Tag pin* adalah isi *tag gun* yang terbuat dari plastik sebesar lidi. *Tag pin* biasanya digunakan untuk label harga pada baju-baju baru.

Tahap II Proses Pencucian

Ada beberapa tahap pada industri *Laundry* kiloan yang sering digunakan, yaitu tahap pengumpulan, pemilahan, pencucian, perendaman, dalam pelembut dan pewangi pakaian, pengeringan, penyetricaan, dan pengepakan atau finishing.

1. Tahap pengumpulan, setelah order cucian diberi label sesuai dengan nama pemiliknya, maka masukkan dalam satu plastik, jangan sampai order cucian tertukar.
2. Tahap pemilahan, tahap ini sangat penting karena berhubungan erat dengan bahan kain, warna dan jenis kotoran yang tentunya berkaitan dengan hasil akhir cucian. Kain yang berwarna putih sudah pasti harus dipisahkan dengan cucian berwarna. Untuk instansi seperti rumah sakit, beberapa noda pengotor harus diproses secara berbeda. Noda-noda darah harus dipisahkan dari noda-noda biasa, begitu pula dengan noda lain dari pasien yang mengandung sumber penyakit berbahaya.
3. Tahap pencucian, tahap pencucian dilakukan setelah semua kain yang akan dicuci dipilah-pilah berdasarkan kategori diatas. Dalam proses pencucian terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan yaitu kualitas air, putaran mekanik, waktu, zat kimia, dan panas. Kelima faktor ini umumnya disebut dengan WATCH yang berarti *water, agitation, time, chemical, dan heat*. Kelima faktor tersebut harus dipadu-padankan dengan baik agar menghasilkan cucian yang baik. Semakin murni air yang dipakai dan semakin baik bahan kimia yang digunakan akan semakin bersih pakaian yang dicuci. Proses putaran mekanik juga mempengaruhi jumlah kotoran yang bisa disingkirkan. Begitu pula dengan panas yang secara

tidak langsung mempercepat dan menstimulasi reaksi kimia pembersih. Kelima proses itu tidak dapat dipisahkan. Terdapat beberapa teknik pencucian yang dapat dilakukan.

a. Perendaman

Perendaman biasanya dilakukan antara 3-5 menit. Perendaman dilakukan langsung didalam mesin cuci kapasitas sekitar 6-10 kg, yang artinya dalam mesin tersebut dapat mencuci order pelanggan sebanyak 2-3 orang pelanggan, atau terdapat pula layanan dengan proses pencucian terpisah antara satu pelanggan dengan pelanggan lain. Perendaman pakaian bisa juga dilakukan dengan sabun atau detergen. penggunaan detergen disesuaikan dengan aturan yang tertera pada kemasan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerusakan bahan pakaian pada saat dicuci.

b. Penyabunan

Tahap ini merupakan tahap pencucian yang sebenarnya. Umumnya dilakukan selama 8-15 menit. Pembilasan awal dilakukan untuk menurunkan suhu dan kadar detergen. Proses menghilangkan noda dilakukan selama 8-10 menit. Pembilasan dilakukan 2 atau 3 kali tergantung kotoran yang masih menempel pada pakaian.

c. Pembersihan Akhir

Pembersihan akhir dilakukan untuk perawatan kain agar tidak cepat rusak atau warnanya cepat pudar. Pembersihan akhir ini dilakukan dengan menggunakan air hangat selama 3-5 menit.

d. Pemerasan

Pemerasan dilakukan untuk mengurangi kadar air dalam pakaian sebelum akhirnya ketahap pengeringan pakaian. Pada tahap ini memerlukan waktu antara 2-12 menit, tergantung pada jenis dan ketebalan kain.

4. Tahap Pemberian Pewangi dan Pelembut

Tahap perendaman biasanya bersatu dengan tahap pencucian artinya setelah proses pencucian, hasil cucian langsung direndam kembali kedalam pewangi dan pelembut yang umumnya sudah dalam satu paket. Jumlah pewangi dan pelembut yang dipakai umumnya adalah 30 ml dicampur dengan 10 liter air, perendaman dilakukan selama 10-15 menit. Terdapat catatan yang harus diperhatikan yaitu umumnya pewangi dan pelembut pakaian tidak boleh dicampur langsung dengan pemutih atau detergen, namun kini telah ada pewangi dan pelembut yang sudah bisa dicampur walaupun hasil cucian masih mengandung busa detergen.

5. Tahap Pengeringan

Tahap pengeringan pakaian dilakukan dengan menggunakan mesin pengering. Setelah kering pakaian tersebut dapat langsung disetrika dan dikemas. Namun terdapat beberapa pakaian yang setelah dikeringkan dengan pengering masih harus dijemur atau diangin-anginkan. Perbedaan jenis pakaian membuat proses pengeringan menjadi berbeda-beda. Jika

proses tersebut telah selesai, maka cucian bersih kemudian diambil dari mesin cuci dan dimasukkan kedalam box sesuai nama konsumen untuk selanjutnya disetrika.

Tahap III Menyetrika Cucian Bersih

Proses penyetrikaan dilakukan oleh bagian setrika pakaian. Adapun proses kegiatannya yaitu:

1. Box berisi cucian bersih kemudian dimasukkan keruang setrika untuk disetrika.
2. Penyetrika harus menyetrika satu box sampai selesai sebelum beralih kepada box lainnya untuk menghindari tertukarnya pakaian antara konsumen yang satu dengan yang lainnya. Pada tahap ini biasanya waktu yang dipergunakan untuk satu potong pakaian sekitar 2-3 menit.
3. Penyetrikaan harus memperhatikan bahan kain yang akan disetrika, misalnya untuk bahan kain yang tipis/sutra, cara ,menyetrika tidak boleh terlalu panas. Oleh sebab itu pengetahuan tentang jenis pakaian atau kain mutlak untuk dimiliki.

Tahap IV Bagian Pengemasan

Proses pengemasan pakaian yang sudah disetrika biasanya dilakukan oleh bagian penyetrikaan yang berperan ganda sebagai bagian pengemasan.

Adapun proses kegiatannya yaitu:

1. Cucian yang sudah disetrika kemudian dikemas dengan menggunakan plastik kemasan tersendiri. Tujuannya adalah agar cucian tetap rapih dan wangi sampai dengan diambil oleh konsumen.

2. Sebelum dikemas, bagian pengemasan harus memastikan bahwa pakaian yang dikemas telah sesuai baik dari segi nomor urut maupun jumlah pakaian, dicocokkan dengan nota rangkap ke 2.
3. Pengemasan tidak boleh dipaksakan artinya pengemasan harus memperhatikan kerapihan pakaian yang akan disetrika jika satu kemasan tidak cukup maka gunakan dua kemasan.
4. Kemasan tersebut diselotip supaya rapih.
5. Setelah dikemas cucian bersih kemudian dimasukkan dalam tas plastik berlogo khusus yang bagian luarnya telah ditemplei nota rangkap ke 2.
6. Setelah selesai, cucian bersih yang dikemas ditempatkan pada ruang penyimpanan untuk memudahkan pengambilan.

Tahap ke V Serah Terima dan Pembayaran

Adapun proses serah terima dan pembayaran dilakukan oleh bagian administrasi yang merangkap sebagai bagian penerimaan. Adapun proses dan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Konsumen yang akan mengambil cucian, diminta untuk menunjukkan nota rangkap ke 1
2. Setelah itu petugas mengambil cucian pada tempat penyimpanan sesuai dengan nota yang ditunjukkan konsumen.
3. Jika konsumen belum membayar, maka petugas wajib mengingatkan konsumen untuk membayar.
4. Setelah pembayaran selesai nota dicap lunas.
5. Konsumen dipersilahkan untuk mengecek pakaian yang telah diambil dan disesuaikan dengan nota.

6. Bila telah selesai maka nota rangkap ke 2 diambil untuk dimasukkan sebagai arsip bukti transaksi

2.1.3.4. Peralatan yang Digunakan

Adapun peralatan yang digunakan oleh standar usaha *Laundry* kiloan yang diperlukan antara lain:

1. Mesin cuci



Gambar 2.1. <https://bangonno.blogspot.co.id/>

2. Setrika



Gambar 2.2. <http://www.lazada.co.id/>

3. Timbangan



Gambar 2.3. <https://kenkoelectric.com/>

4. Media promosi (banner, spanduk, brosur)



Gambar 2.4. <http://juraganlondry.blogspot.co.id/>

5. Rak penyimpanan pakaian



Gambar 2.5. <http://tikalaundrygroup.blogspot.co.id/>

6. Alat untuk menandai cucian



Gambar 2.6. <https://peralatanlaundry.com/>

7. Bak penyimpanan cucian



Gambar 2.7. <https://www.lazada.co.id/>

2.1.4. Hakikat Pemeliharaan

Menurut Jay Heizer dan Barry Render ,(2001) dalam bukunya “*Operations Management*” pemeliharaan adalah:” *all activities involved in keeping a system’ sequipment in working order*”. Artinya: Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang didalamnya adalah untuk menjaga sistem peralatan agar bekerja dengan baik.

Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani “*terein*” artinya merawat, menjaga, dan memelihara. Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang, atau memperbaikinya sampai menjadi suatu kondisi yang bisa diterima. (Corder, Antony, K. Hadi, 1992).

Menurut Daryus A, (2008) dalam bukunya manajemen pemeliharaan mesin, tujuan pemeliharaan yang utama dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Untuk memperpanjang kegunaan aset,
2. Untuk menjamin ketersediaan optimum peralatan yang dipasang untuk produksi dan mendapatkan laba investasi maksimum yang mungkin.
3. Untuk menjamin kesiapan operasional dari seluruh peralatan yang diperlukan dalam keadaan darurat setiap waktu.
4. Untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan sarana tersebut.

Menurut Sofyan Assauri (2004), tujuan pemeliharaan yaitu:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu.
3. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara efektif dan efisien.
4. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan tersebut.
5. Menghindari kegiatan pemeliharaan yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu tingkat keuntungan yang sebaik mungkin dan total biaya yang terendah.

2.1.5. Hakikat Tekstil

Tekstil adalah material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penjahitan, pengikatan, dan cara pressing. Istilah tekstil dalam pemakaiannya sehari-hari sering disamakan dengan istilah kain. Namun ada sedikit perbedaan antara dua istilah ini, tekstil dapat digunakan untuk menyebut bahan apapun yang terbuat dari tenunan benang, sedangkan kain merupakan hasil jadinya, yang sudah biasa digunakan.

Tekstil terdiri dari serat-serat tekstil. Namun, tidak semua serat dapat digunakan sebagai serat tekstil. Suatu serat dapat digunakan sebagai serat tekstil

harus memenuhi persyaratan tertentu pada panjangnya, fleksibilitasnya dan kekuatannya. Karena perbandingan antara panjang dan lebarnya merupakan karakteristik dari serat yang terpenting, maka serat-serat buatan dibuat sedemikian rupa, sehingga memenuhi karakteristik tersebut. (Suliyanthini, 2011, hal 9).

2.1.5.1. Jenis-Jenis Tekstil

Pada umumnya serat tekstil dapat digolongkan ke dalam 2 jenis yang utama yaitu (Poespo, 2005: 9):

1. Serat Alam

Serat-serat yang tergolong dalam serat alam yaitu serat yang langsung diperoleh dari alam, misalnya dari tumbuhan dan hewan (binatang).

a. Bahan dari Tumbuhan

- Dari batang, misalnya serat *flax/flak* (Linen), jute, henep, dan rami.
- Dari buah, misalnya: serat sabut kelapa.
- Dari daun, misalnya: serat abaca (Manilla), sesal, dan *Henequen* (Heneken).
- Dari biji, misalnya: serat kapas dan kapuk.

Serat-serat tersebut diatas dinamakan serat selulosa.

b. Bahan dari Rambut/Bulu Kulit Binatang

- Dari rambut/bulu, misalnya: unta, Alpaca, Kashmir, *Llama*, *Mohair*, dan kelinci.
- Dari bulu domba/biri-biri, yaitu wol.
- Dari kepompong ulat sutra, yaitu sutra.

Serat-serat tersebut diatas dinamakan serat protein. Katun, linen, dan wol; relatif memiliki serat-serat pendek yang dinamakan *Staple*, yang kira-kira berukuran panjang 2 cm sampai dengan 50 cm.

Serat sutra yang diuraikan dari kepompong ulat sutra kedalam untaian panjang yang berkesinambungan dinamakan *Filament* terdiri atas ukuran panjang 300 m sampai 600 m.

2. Serat Buatan

Serat-serat buatan digolongkan menjadi dua:

a. Serat setengah buatan

Segala sesuatu yang asli dari selulosa serat alami, biasanya bubur *Pulp* kayu atau sisa-sisa katun dicampur dengan larutan kimia menghasilkan: Rayon, asetat, dan Viskos. Sering disebut serat selulosa regenerasi.

b. Serat sintetis

Keseluruhannya dibuat dari bahan kimia, seperti: fenol (batu-bara), udara, dan air yang menghasilkan serat poliamida (misalnya: nilon, brinilon, enkalon, ban-lon, taslan, dan sebagainya).

- Asam *tereptalik*, etilen glikol (bahan bakar minyak), menghasilkan serat polyester (misalnya: terilin, dakron, *Trevira*, tetoron, dan sebagainya).
- Gabungan gas alam dan udara disebut akrilonitril, menghasilkan serat akrilik (misalnya: Dralon, Orlon, *Courtelle*/kurtel, dan sebagainya).

Serat-serat buatan bersifat termoplastik (*Thermoplastic*), sehingga mudah terlipat atau melekok ketika dipanasi, dan tetap pada bentuknya ketika diset. Selain dua golongan utama seperti di atas, terdapat jenis serat lainnya, serat campuran.

3. Serat Campuran

Kombinasi dari dua atau lebih serat yang berbeda. Biasanya, serat yang menampilkan persentase tertinggi yang mendominasi bahannya. Namun suatu campuran yang tepat akan menunjukkan keseluruhan dari mutu yang diinginkan.

2.1.5.2. Pengamatan Serat Bahan Tekstil

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan tekstil adalah pengamatan serat, baik secara visual maupun melalui penyelidikan uji bakar, serta pembacaan pada label bahan. Tiap-tiap serta bahan tekstil menunjukkan ciri-cirinya yang dapat diperiksa dengan berbagai cara, yaitu menggunakan alat bantu mikroskop dengan cara memutuskan benangnya serta menggunakan bahan kimia (Poespo, 2015: 64).

1. Pengamatan secara visual

Dengan memperhatikan, maraba, mengepal sehelai kain saja mungkin belum dapat secara langsung diketahui sifat-sifatnya, demikian juga dengan asal seratnya. Hal ini disebabkan karena kecanggihan teknik penyempurnaan bahan tekstil, sehingga sering tidak dapat dibedakan antara kain yang asli dengan yang tiruan.

Beberapa pengamatan secara visual tentang sifat yang perlu diketahui untuk menentukan jenis serat adalah sebagai berikut:

a. Panjang Serat

Untuk penelitian asal serat sehelai kain perlu dicabut sehelai benang untuk diperiksa kemungkinan golongan seratnya.

b. Kekuatan Serat

Serat sutra adalah serat yang terkuat diantara serat-serat lainnya seperti nilon, wol, dan kapas. Dalam keadaan basah, serat rayon berkurang kekuatannya, sedangkan serat kapas akan lebih kuat daripada dalam keadaan kering.

c. Kehalusan Serat

Serat sutra adalah serat yang terhalus diantara serat-serat asli yang lain seperti serat sintetis dan serat rayon.

d. Kilau Serat

Serat kapas kurang berkilau kecuali dimerser. Serat linen kilaunya bagus dan jelas, kilau serat sutra sangat bagus dan lembut, serat rayon berkilau tajam seperti logam, sedangkan serat wol tidak berkilau karena bergelombang.

e. Keriting Serat

Serat wol adalah satu-satu yang memiliki keriting asli, ini menyebabkan kain wol berpori sehingga mempunyai sifat penyekat panas.

f. Daya Lentur

Serat wol berdaya lentur besar, demikian pula serat sintetis dan serat sutra. Serat selulosa tidak memiliki daya lentur yang baik, tetapi dapat diproses sehingga berdaya lentur yang besar, contohnya proses pembuatan bahan *stretch* (mulur).

g. Daya Serap Air dan Udara

Serat wol berdaya serap sampai 40% tetapi belum terasa basah, daya serap serat sutra sampai 30%, linen 20%, dan kapas 8,5%.

Bila usaha mencari asal serat tekstil belum ditemukan dengan cara memerhatikan serat-seratnya, dapat dilakukan dengan mempergunakan bantuan alat mikroskop. Tiap-tiap serabut kalau diperbesar seratus kali akan menunjukkan bermacam-macam gambaran penampang serat-seratnya baik gambar penampang melintang maupun membujur dari setiap serat tekstilnya.

- Cara memutuskan benang. Apabila berasal dari serat kapas benang mudah diputus karena berserat pendek. Serat linen benangnya sukar diputus. Serat wol bersifat lentur, bila diputus akan memanjang dulu atau elastis, ujung benang seperti spiral (berombak). Serat sutra juga bersifat lentur, ujung benangnya halus dan tidak berumbai. Serat rayon mudah putus dan ujung benangnya bercabang.
- Cara lain untuk mengetahui asal serat adalah dengan menggunakan bahan kimia yaitu sebagai berikut.
 - Asam sulfat melarutkan serat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.
 - Soda api melarutkan serat yang berasal dari hewan, seperti wol dan sutra.
 - Kupramonium melarutkan kapas.
 - Aseton melarutkan kain asetat.
 - Fenol 90% melarutkan nilon.

2. Penyelidikan dengan Uji Pembakaran

Untuk mengetahui secara potisif serat-serat yang tidak dikenal, serentetan uji coba dengan bahan kimiawi dan mikroskop dapat dilakukan. Tetapi, percobaan dengan pengujian yang paling mudah untuk dilakukan adalah dengan pembakaran.

Prosedur ini memerlukan keseksamaan dan secara singkat menyalakan seberkas serat, atau potongan kecil bahan, sambil mengamati proses pembakaran sebelum memadamkan apinya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Serat-Serat Protein

Serat-serat seperti wol, rambut atau bulu binatang lainnya akan segera mengeriting oleh api dengan sedikit meleleh, terbakar dengan lambat, meninggalkan butiran abu hitam yang lembut padat, bisa diremuk, dengan berbau seperti rambut yang terbakar. Wol akan padam segera setelah sumber apinya dialihkan.

b. Serat-Serat Selulosa

Jenis serat ini yaitu katun, linen, atau flak dan rayon. Pengapian dilakukan dengan segera hingga serat terbakar dengan cepat, dan tercium bau seperti kertas yang terbakar. Abu yang ditinggalkan lembut seperti bedak. Rayon akan terbakar tanpa nyala atau meleleh sehingga tidak meninggalkan butiran seperti plastik, sisanya hanya bulu kapas ringgan.

c. Asetat dan Sintetis

Bahan ini meleleh langsung dari api tanpa terbakar dan meninggalkan abu hitam, bentuknya tidak rata dan rapuh, baunya seperti asam cuka. Polyester mengerut dengan api, lelehannya akan meninggalkan butiran bulat yang keras berwarna abu-abu atau coklat, dan berbau kimiawi. Nilon seperti diatas meninggalkan butiran abu-abu yang keras, susah diremuk berbau seperti daun seledri. Pengujian lain untuk asetat adalah dengan menggunakan larutan aseton (cairan yang biasa dipakai untuk menghilangkan cat kuku). Aseton menghancurkan asetat dan melarutkan serat-serat bila dikenakan pada bahan tekstil.

Serat-serat anorganik tidak terbakar. Walaupun begitu, lapisan polyester yang dipergunakan diatas adalah metalik yang akan terbakar. Bahan yang disusun dari serat-serat campuran dapat dikenali dengan memisahkan dan menguji coba tipe dari masing-masing serat tersebut. Bahan yang tidak dikenali dapat dikirimkan ke laboratorium untuk pengenalan khusus.

3. Pengamatan dengan Meraba

Rabaan bahan atau tekstur adalah elemen yang kebanyakan dihubungkan dengan sentuhan rasa, karena rabaan selain dapat dilihat juga dapat dirasa. Permukaan yang basah atau halus mencerminkan permukaan yang lebih ringan daripada permukaan yang kering, buram, kusam, atau berbulu kapas, sehingga pengalaman visual dihubungkan dengan sesuatu yang dapat diraba (*Tactile*). Benda-benda yang “terasa” halus juga “kelihatan” halus. Pengamatan dengan meraba ada 2 macam, yaitu:

a. Yang Dapat Diraba (*Tactile*)

Perubahan-perubahan pada permukaan bahan-bahan karena pengaturan dari benang-benang individual pada tenunan atau rajutan dapat dirasakan dikulit. Dengan rabaan dapat dirasakannya kelembutan, kekasaran, jatuhnya (*Drape*), atau kekakuannya.

b. Yang Dapat Didengar (*Audible*)

Gesekan dapat diciptakan oleh permukaan bahan dengan saling menggosokkan sehingga dapat didengar, misalnya gemersik darisutra *taffeta*.

4. Penyelidikan Tentang SifatSifat Serat

Struktur fisika dan kimia sangat mempengaruhi sifat-sifat serat yang meliputi daya kekuatan, kemuluran, dan elastisitas, daya serap, kelenturan, dan ketahanan terhadap gosokan, zat kimia dan lainnya.

a. Daya Mulur

Elastisitas (daya mulur) adalah kemampuan serat untuk kembali ke panjang semula setelah mengalami tarikan. Serat-serat tekstil biasanya memiliki elastisitas yang baik dan mulur saat putus, minimal 10%. Kain yang dibuat dari serat yang mulur dan elastisitasnya baik, biasanya stabilitas dimensinya juga baik dan tahan kusut. Makin tinggi derajat penarikan, makin tinggi kekuatan serat dan makin rendah mulurnya.

b. Daya Serap

Hampir semua serat menyerap uap air sampai batas tertentu. Jumlah air yang diserap oleh serat berbeda-beda, tergantung dari kelembapan relatif, suhu udara, dan seratnya. Beberapa jenis serat menyerap uap lebih

banyak daripada jenis serat lainnya, ditentukan oleh struktur kimia seratnya. Misalnya, serat-serat selulosa akan menyerap uap air lebih banyak sehingga lebih enak dipakai, mudah menyerap keringat dan tidak menimbulkan listrik statik, cocok dipakai pada udara lembap dan panas. Listrik statik pada pakaian terjadi apabila benda ringan yang saling menempel yang dihasilkan dari pakaian saat pengeringan, gesekan, dan penyebab lainnya yang sama.

c. Daya Susut

Susutnya bahan pada waktu pencucian dapat disebabkan karena regangan-regangan yang tidak dapat dihindarkan pada waktu pembuatan kain tersebut sejak pembuatan benang. Serat kain menyerap air sehingga diameter serat menjadi bertambah besar dan panjangnya berkurang.

d. Daya Luntur

Berdasarkan sifat-sifat zat warna penggunaannya, biasanya zat warna yang larut dalam air, ketahanan lunturnya kurang/tidak baik. Misalnya, zat warna substansif/langsung untuk mencelup serat selulosa, zat warna reaktif untuk pencelupan serat selulosa, protein, nilon, dan sebagainya. Sementara, zat warna yang tidak larut dalam air, ketahanan lunturnya tinggi, misalnya zat warna bejana untuk pencelupan serat selulosa dan wol, serat nilon. Zat warna belerang digunakan untuk pencelupan serat kapas, zat warna naftol untuk pencelupan serat selulosa, batik, polyester, aetat, rayon, dan sebagainya.

2.1.5.3. Karakteristik Bahan Tekstil

Berbagai bahan tekstil memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Poespo, 2015: 76).

A. Bahan Katun

- a. Asal bahan: biji polong kapas.
- b. Sifat bahan: kuat, bahkan ketika basah menyerap, menarik panas badan, kusut, susut/mengerut, kecuali ditangani dengan baik, rusak oleh matahari, keringat, dan lapuk.
- c. Konstruksi bahan: berubah-ubah dengan bermacam-macam berat dan tekstur.
- d. Penyempurnaan warna bahan: relatif mudah, daya gabungannya bagus.
- e. Jatuhnya bahan: tidak bagus.
- f. Tekstur bahan: gemersik dan kaku
- g. Kegunaan bahan: untuk busana musim panas, pakaian kerja, pakaian *sport*, dan pakaian santai.
- h. Macam dan lebar bahan: denim, poplin, *Corduroy*, *Jeans*, *Organdy*, *Seesucker* (bahan tekstur klobot). Lebar kain: 0,90 cm, 115 cm, dan 150 cm.

B. Bahan Linen

- a. Asal bahan: tanaman flak.
- b. Sifat bahan: kuat, menyerap, menarik panas badan, kusut/lusuh, kecuali diperlakukan dengan baik, rusak karena lapuk, beberapa condong mengerut dan mulur.
- c. Konstruksi bahan: bobot tenunan bervariasi dari yang ringan sampai yang berat

- d. Penyempurnaan warna bahan: relatif mudah, tetapi daya gabung tidak bagus.
- e. Jatuhnya bahan (*Drape*): tidak bagus.
- f. Tekstur bahan: biasanya memiliki tekstur kasap/kasar dengan kilau alami.
- g. Kegunaan bahan: untuk busana musim semi dan musim panas, juga untuk keperluan rumah tangga, sapu tangan, taplak meja, seprai, dan lainnya.
- h. Macam dan lebar bahan: linen dengan lebar 115 cm dan 150 cm.

C. Bahan Sutra

- a. Asal bahan: kepompong alat sutra.
- b. Sifat bahan: kuat, menyerap, menahan panas badan, menolak kekusutan, tidak lapuk, menolak ngecat dan kotoran, lemah terhadap sinar matahari dan keringat.
- c. Konstruksi bahan: dalam bermacam-macam bobot.
- d. Penyempurnaan warna bahan: daya gabungannya bagus tetapi bisa luntur.
- e. Jatuhnya bahan/*Drape*: sangat bagus, ringan, dan halus.
- f. Tekstur bahan: mewah, lembut, dan mengilap.
- g. Kegunaan bahan: untuk gaun, setelan jas (*suits*), blus, baham pelapis.
- h. Macam dan lebar bahan: *Brocade, Chiffon, Satin, Crepe, Tweed, Jersey, Georgette, Shantung, Habutae, Dupion, Velvet*. Lebar kain 115 cm dan 150 cm.

D. Bahan Wol

- a. Asal bahan: bulu domba
- b. Sifat bahan: relatif lemah ketika basah, sangat menyerap, ringan, awet, nyaman dipakai, menahan panas badan, mengerut kecuali diperlakukan dengan baik, tidak kusut.
- c. Konstruksi bahan: bahan dengan bermacam-macam bobot dan tekstur.
- d. Penyempurnaan warna bahan: daya gabungannya bagus.
- e. Jatuhnya bahan/*Drape*: sangat bagus.
- f. Tekstur bahan: sedang sampai lembut, dapat terasa berduri lembut dan gatal.
- g. Kegunaan bahan: untuk Sweter, gaun setelan (*Suits*) dan mantel pakaian rajutan.
- h. Macam dan lebar bahan: flannel, *fleece*, *Melton*, *Gabardine*, *Jersey*, *Tweed*. Lebar bahan umumnya 145 cm dan 150 cm.

E. Bahan Asetat

- a. Asal bahan: selulosa *Pulp* kayu.
- b. Sifat bahan: relatif lemah, penyerapan sedang, menahan panas badan, condong keriput/kusut, tidak mulur, tidak mengerut, menimbun listrik statik.
- c. Konstruksi bahan: bobot tenunan, bahan variatif.
- d. Penyempurnaan warna bahan: mudah dicelup tetapi gampang luntur atau butut.
- e. Jatuhnya bahan/*Drape*: bagus
- f. Tekstur bahan: bahan mewah, serupa sutra dengan kilauan.

- g. Kegunaan bahan: untuk pakaian dalam, gaun, blus, pakaian renang, bahan pelapis.
- h. Macam bahan dan lebarnya: *Brocade, Satin, Taffeta, Lace (Renda), Jersey, Tricot*. Lebar bahan 115 cm dan 150 cm.

F. Bahan Akrilik

- a. Asal bahan: minyak dan arang/batu bara.
- b. Sifat bahan: kuat, daya serap rendah, menahan panas badan, menolak kerutan, kelapukan, dan ngengat.
- c. Konstruksi bahan: seringkali dengan konstruksi bulu kapas, sering dicampur dengan serat-serat lainnya.
- d. Penyempurnaan warna bahan: daya gabung pewarnaan bagus.
- e. Jatuhnya bahan/*drape* : Bagus.
- f. Tekstur bahan: bahan berbulu-bulu dari bulu kapas.
- g. Kegunaan bahan: untuk sweter, gaun, dan pakaian luar.
- h. Macam-macam bahan dan lebarnya: bulu imitasi (*Faketur*), *Fleece, Double Knit*. Lebar kain 115 cm dan 150 cm.

G. Bahan Metalik

- a. Asal bahan: metal.
- b. Sifat bahan: lemah, tidak menyerap, tidak mulur, sensitif terhadap panas, kusam, kecuali dilapisi bahan plastik.
- c. Konstruksi bahan: dibuat benang, yang biasanya dilapisi plastik, polyester atau lapisan asetat dan dibuat menjadi bahan yang gemerlap.
- d. Penyempurnaan warna bahan: tergantung serat campurannya.
- e. Jatuhnya bahan/*drape* : Bagus.

- f. Tekstur bahan: dari yang halus, ringan sampai kasar berat.
- g. Kegunaan bahan: pakaian malam, pakaian tari/dansa, hiasan, efek dekoratif.
- h. Macam-macam bahan dan lebarnya: bahan-bahan metalik gemerlapan. Lebar kain 115 cm dan 150 cm.

H. Bahan Nilon

- a. Asal bahan: arang/batu bara, udara, air.
- b. Sifat bahan: sangat kuat, awet, daya serap rendah, menahan panas badan, menolak kerutan, kotoran, kelapukan, dan ngengat, cenderung mengelupas.
- c. Konstruksi bahan: bahan dengan pilihan luas pada bobotnya.
- d. Penyempurnaan warna bahan: relatif mudah.
- e. Jatuhnya bahan/*drape* : Filamen yang halus, bahan rajutan jatuhnya sangat bagus,.
- f. Tekstur bahan: pilihan yang luas akan teksturnya, seringkali dicampur dengan serat-serat lainnya.
- g. Kegunaan bahan: untuk pakaian dalam, pakaian renang, blus, gaun, jas hujan, dan bahan pelapis.
- h. Macam-macam bahan dan lebarnya: bulu imitasi (*Faketur*), *satin* dan *jersey*. Lebar kain 115 cm dan 150 cm.

I. Bahan Poliester

- a. Asal bahan: produk-produk petroleum.
- b. Sifat bahan: kuat, rendah serapannya, menahan panas badan, menolak kerutan, kemuluran, mengerut, ngengat, dan kelapukan.

- c. Konstruksi bahan: bobot bahan bervariasi luas.
- d. Penyempurnaan warna bahan: susah, tidak luntur.
- e. Jatuhnya bahan/*drape* : filament yang halus, bahan rajutan jatuh baik sekali.
- f. Tekstur bahan: variasi yang luas.
- g. Kegunaan bahan: gaun, setelan, pakaian sport, kemeja, celana, pakaian dalam, bahan pelapis, gordena, benang-benang, isian untuk bantal, pakaian anak-anak.
- h. Macam-macam bahan dan lebarnya: *Crepe, Double Knit*. Lebar kain 115 cm dan 150 cm.

J. Bahan Rayon

- a. Asal bahan: selulosa *Pulp* kayu.
- b. Sifat bahan: raltif lemah, menyerap, menahan panas badan-mengerut, menyusut, atau mulur, kecuali ditangani dengan baik akan terasa nyaman dipakai.
- c. Konstruksi bahan: bobot bahan bervariasi luas.
- d. Penyempurnaan warna bahan: daya gabung bagus, dan tidak luntur.
- e. Jatuhnya bahan/*drape* :bagus.
- f. Tekstur bahan: halus seperti sutera (*Silky*), sampai yang kasar.
- g. Kegunaan bahan: blus, kemeja, gaun, pakaian dalam, jaket,pakaian *sport*, bahan pelapis, dasi.
- h. Macam-macam bahan dan lebarnya: *Linen, Rayon, Matt jersey*. Lebar kain 115 cm dan 150 cm.

2.1.5.4. Petunjuk Umum Dalam Mencuci

1. Petunjuk Mencuci dengan Tangan Menurut Jenis Serat Bahannya

Berikut ini adalah petunjuk mencuci dengan menggunakan tangan, berdasarkan jenis serat bahannya (Poespo, 2015: 90).

a. Katun dan Linen

Cuci dalam air sepanas yang bisa anda tahan, siapkan busa yang membuih dan kucek, remas atau gosok dengan sikat lembut. Bilas dan pulas dengan sungguh-sungguh. Putihannya bisa direbus bila sangat kotor, tetapi linen bisa mengerut. Katun dan linen yang tidak luntur dapat dicuci dengan cara yang sama, tetapi jangan direbus. Usahakan untuk tidak menggosok barang yang diprint karena warna bisa luntur.

b. Katun *Drip-dry*

Bahan ini harus dicuci berulang kali karena resin (bahan damar) yang dipergunakan untuk membuat penyempurnaan spesial cenderung memiliki kotoran yang sulit dihilangkan. Cucilah dengan tangan kedalam air panas dan buih sabun, sikat dengan halus untuk melepaskan kotorannya karena kerutan akan lebih berkurang daripada dikucek. Bilas baik-baik dan gantungkan. Katun *Drip-dry* bisa di pulas atau dipuntir sebentar saja, tetapi kemudian akan memerlukan penyetricaan yang ringan-ringan saja. Bahan *drip-dry* jangan direbus.

c. Sutra

Cuci di air hangat pada temperature 40 °C, memakai sabun netral atau detergent. Remas dan peras, tetapi jangan digosok, atau dikucek. Bilas beberapa kali, diakhiri dengan bilasan air dingin. Barang-barang

sutra boleh dipulas atau dipuntir ringan, tetapi yang lembut lebih baik digulung dalam sebuah handuk untuk menghilangkan sisa-sisa kelembaban, kemudian biarkan kering sebentar sebelum disetrika. Sutra dengan warna-warni yang cenderung menunjukkan luntur sebaiknya dicuci dengan air dingin yang dibubuhi garam dengan sabun netral atau detergen lembut. Segera dibilas dan bentangkan diatas sehelai kain putih supaya cepat kering. Letakkan juga kain putih didalamnya untuk melindungi 2 sisinya bersentuhan selagi masih basah.

d. Wol

Pakaian-pakaian rajutan wol yang terbaik adalah dicuci dengan tangan. Pergunakan air dengan temperature 40° C, dan buat busa yang cukup dengan detergen netral, serpihan sabun asli atau produk yang khusus dibuat untuk mencuci wol. Jangan digosok karena akan memudarkan dan mengerutkan wolnya. Berat dari bahan wol sebaiknya ditopang terus, untuk mencegah kemuluran. Bilas keseluruhan dalam air yang sama temperaturnya dengan air cucian. Peras airnya keluar perlahan-lahan, jangan dipulas atau punter. Gulungkan wolnya dalam handuk dengan baik untuk menghilangkan beberapa kelebihan air tanpa merusak serat-seratnya.

e. Serat-serat asetat dan akrilik

Cuci dalam air tidak lebih dari 40° C. pergunakan sabun atau deterjen lembut dan bilas keseluruhannya. Hilangkan kelembaban dari pakaian rajutan dengan menggulungnya kedalam handuk tebal. *Jumper*

rajutan dapat dimasukkan “putaran kering” (mesin cuci) bila dikehendaki, tetapi hanya kurang lebih 1 menit saja atau sampai mesinnya mencapai kecepatan maksimum. Keringkan datar dan jauhkan dari yang berlebihan panas. Bahan-bahan tenunan atau rajutan dari *jersey* sebaiknya tidak dikeringkan sendiri (*Drip-dry*). Kelebihan kelembapan bisa diperas dan pakaiannya dikeringkan datar. Serat-serat akrilik, harus hati-hati selama pencucian, pengeringan, dan penyetricaan karena serat-serat ini cenderung rusak pada temperature yang tinggi. Sebaiknya tidak pernah *dikelantang* atau diputihkan atau direbus.

f. Serat-serat Nilon dan Poliester

Sebaiknya sering dicuci untuk menjaga warna tetap bagus. Untuk nilon putih, gunakan air 60° C atau sepanas mungkin yang tangan bisa tahan. Nilon dan polyester berwarna memerlukan temperature yang lebih rendah (kurang lebih 40° C) karena bisa mengakibatkan kerutan yang permanen. Basuh dalam buih sabun bubuk atau detergen yang bagus. Gosok untuk menghilangkan kotoran tetapi jangan memilin bahannya. Bilas keseluruhan dan dijemur supaya kering sendiri bila dipuntir kering, bahan ini perlu disetrica.

g. Serat-serat *Viskos Rayon*

Jaga baik-baik karna serat-serat rayon kekurangan elastisitas dari pada bahan lainnya dan menjadi lebih lemah ketika basah. Cuci dengan air panas 60° C dengan sabun netral atau detergen, dan hindari menggosok dan memuntir bahan. Bilas beberapa kali dalam air hangat

dan gulung pakaiannya dalam sebuah handuk sebelum dipulas. Pastikan untuk menopang berat bahan selagi basah. Rayon *Jersey* seharusnya dikeringkan datar atau ditopang secara bak pada tali jemuran berjarak double. Jangan sekali-kali direbus atau dikelantang/diputihkan, atau pun dikeringkan pada panas langsung.

2. Petunjuk Mencuci Dengan Mesin Menurut Jenis Serat-Serat Bahannya

Petunjuk mencuci dengan mesin berdasarkan jenis serat bahannya adalah sebagai berikut(Poespo, 2015: 93).

- a. Serat-serat katun. Kebanyakan katun bisa dicuci dengan mesin. Yang tidak luntur bisa dengan air panas, sedangkan yang lainnya dengan air hangat atau dingin. Giling kering (*tumble dry*), pada setelan panas. Dapat diputihkan dengan klorine (kalau aturan cucinya mengijinkan).
- b. Serat-serat Linen. Biasanya dicuci secara kimia (*Dry clean*) untuk menahan penyempurnaan yang gemerisik (*Crisp*). Bisa dicuci dengan mesin dengan setelan untuk Linen tetapi biasanya menyusut kalau dicuci. *Dry Clean* adalah proses pencucian pakaian menggunakan bahan kimia dan teknik tertentu tanpa air.
- c. Serat-serat sutra. Biasanya dicuci secara kimiawi (*Dry clean*), jauhkan pemutih klorine.
- d. Serat-serat wol. Bisa dicuci secara kimiawi (*Dry clean*), meskipun beberapa jenis wol dapat dicuci dengan mesin (ikuti instruksi pencuciannya).

- e. Serat-serat asetat. Biasanya dicuci secara kimiawi (*Dry clean*). Bisa dicuci dengan mesin dengan putaran ringan; bila digiling kering, gunakan setelan rendah.
- f. Serat-serat akrilik. Dapat dicuci dengan mesin (setelan hangat), digiling kering (*Tumble dry*). Pergunakan pelembut bahan untuk mengurangi muatan listrik statik.
- g. Serat-serat Nilon. Bisa dicuci dengan mesin dalam air hangat. Pergunakan setelan putaran ringan, digiling kering atau dibiarkan kering sendiri (*drip-dry*). Pergunakan pelembut untuk mengurangi muatan listrik statik.
- h. Serat-serat Rayon. Kebanyakan rayon harus dicuci secara kimia (*Dry clean*). Beberapa bisa dicuci dengan mesin dengan putaran ringan dan menggunakan air hangat. Dapat memakai pemutih klorine.

2.1.5.5. Jenis dan Fungsi Bahan Pencuci di Laundry

Air dan sabun/deterjen dalam proses pencucian merupakan kebutuhan mutlak harus ada. Air dalam proses pencucian berfungsi sebagai pelumas dan membawa kotoran hingga keluar, sedangkan sabun/deterjen sebagai penjaga serat benang. Berbeda dalam proses pencucian kering, solventlah yang berperan sebagai bahan pencuci. Bahan-bahan pencuci diproduksi oleh banyak pabrik dan memiliki kekhususan tersendiri seperti Jhonson, Unilever.

1. Bahan pencuci Utama di Laundry

a) Air

Air adalah bahan pokok dalam pencucian dengan laundry. Air sebagai bahan pembasah atau perantara bekerjasama dengan gerakan pergeseran dan

bantingan hingga mengeluarkan kotoran-kotoran dalam cucian. Hal ini tentu memperhatikan pentingnya kualitas air yang digunakan pada sat proses pencucian. Ada beberapa macam air yang biasa dipergunakan oleh masyarakat luas dalam mencuci pakaian, misalnya:

- a. Air hujan
- b. Air sumur atau yang bersumber dari mata air.
- c. Air danau
- d. Air sungai
- e. Air PDAM atau air ledeng

Semua jenis air diatas, kecuali air ledeng, tentu banyak mengandung jenis mineral tertentu misalnya tembaga, besi, belerang, kapur, garam, dan sebagainya.

Oleh karena itu, sebelum dipergunakan untuk mencuci pakaian, sebaiknya air diuji terlebih dahulu kadar kesadahannya agar menghindari kerugian yang lebih fatal.

Di Indonesia, pengujian kandungan mineral air biasanya dilakukan oleh PDAM atau Sucofindo masing-masing daerah. Bisa juga lembaga-lembaga swasta lainnya yang sudah memperoleh ijin dari Departemen Kesehatan RI.

Kualitas air salah satunya diukur dengan jumlah kandungan mineral dalam air dan diukur dalam ppm (part per million), ukuran besarnya ppm akan menentukan baik buruknya kualitas air tersebut, yang dibagi atas:

- 00-50 ppm : kondisi air layak minum (soft water).
- 51-80 ppm : kondisi air agak layak (medium hard water)
- 81-120 ppm : kondisi air jelek (hard water)

- > 121 ppm : kondisi air sangat jelek (very hard water)

Kondisi air yang ideal untuk digunakan mencuci adalah soft water, yaitu air yang memiliki kandungan mineral < 50 ppm (air PAM).

b) Sabun atau Deterjen

Sabun dan deterjen tidak dapat bekerja sendiri akan tetapi harus digunakan bersama-sama dengan air dalam proses pencucian. Penggunaan deterjen harus diperhitungkan antara banyaknya pakaian yang dicuci dengan kotoran yang dikandung oleh pakaian. Jadi tidak terjadi pemborosan dalam pencucian serta tidak merusak pakaian. Terdapat dua jenis sabun yang beredar yaitu sabun alamiah (*natural soap*) dan sabun buatan manusia (deterjen).

a. Sabun alamiah (*Natural Soap*)

Sabun alamiah (*Natural soap*) adalah sabun yang dibuat dari bahan alam, yaitu tumbuh-tumbuhan.

b. Deterjen (*Syntetics Soap*)

Pada umumnya pembuatan deterjen itu dalam keadaan netral, tidak mengandung alkali (soda) dan acid (zat cuka/asam). Bekerjanya juga tidak dipengaruhi oleh keadaan air, sehingga dapat digunakan pada hard water dan soft water secara efektif.

Pakaian yang terbuat dari kain halus, seperti wol dan sutra, tidak boleh dicuci menggunakan deterjen yang mengandung pemutih atau enzim. Terdapat deterjen khusus yang dirancang agar mempertahankan tekstur dari bahan diatas. Deterjen yang digunakan adalah jenis yang tidak mengandung enzim, ber-pH netral, dan tidak mengandung pemutih atau bahan pencerah.

c) Softener

Softener berfungsi memberikan bau harum pada cucian digunakan pada pembilasan terakhir.

d) Alkali/Sodium

Alkali dalam proses pencucian sangat penting sekali. Zat ini menggerakkan kotoran-kotoran keluar dari pakaian sehingga hancur larut dengan air dan alkali membantu memperkuat dan menahan terapungnya kotoran didalam air sekaligus menjadi water softener.

2. Bahan Pencuci Penunjang di Laundry.

a) Bleach

Bleach adalah bahan pemutih warna pada pakaian dilapisi oleh kotoran-kotoran yang berlapis-lapis hingga warna putih kelihatan kekuning-kuningan. Kaporit dapat digunakan untuk menghancurkan lapisan-lapisan tersebut hingga warna asli kembali seperti semula. Jadi untuk memutihkan pakaian yang kekuning-kuningan dapat digunakan kaporit.

Ada dua jenis pemutih yaitu pemutih yang mengandung klorin dan pemutih yang mengandung oksigen, yang dapat membersihkan kotoran dan noda yang tidak dapat dilakukan oleh deterjen biasa.

Pemutih yang mengandung klorin memiliki kemampuan memutihkan yang kuat, sehingga harus berhati-hati terhadap pakaian berwarna agar tidak mengalami kepudaran warna. Pemutih yang mengandung oksigen memiliki kemampuan membersihkan tidak sekuat pemutih klorin, sehingga aman dipakai untuk pakaian berwarna. Bau dari

pemutih yang mengandung klorin tidaklah menyengat, sehingga lebih nyaman dipakai. (my-best.id).

3. Bahan Pembersih Noda Spot Removing Agent

Noda-noda terkadang sulit hilang dengan bahan pembersih noda.

Terdapat beberapa pembersih noda antara lain:

Ink-Go	Untuk menghilangkan noda tinta pada cucian
Quick-Go	Untuk menghilangkan noda darah, susu, dan makanan yang menempel pada cucian
Bon-Go	Untuk menghilangkan noda karena terkena kopi, teh, dan bir
Tar-Go	Untuk membersihkan noda-noda yang mengandung minyak seperti lipstick, semor sepatu dan noda lainnya.
Yellow-Go	Untuk menghilangkan noda pakaian akibat kena luntur.
Rust-Go	Pembersih noda cucian yang terkena karat

Jenis-jenis noda dan cara menghilangkannya

No	Jenis Noda	Bahan penghilang noda	Cara menghilangkannya
1	Noda darah	Air + Garam	Bersihkan noda darah dengan air garam, setelah noda hilang bilas dengan air hangat lalu cuci seperti biasa
2	Noda tinta	Asam sitrun/ Jeruk Nipis	Taburi asam sitrun/jeruk nipis pada noda diamkan selama 1 jam setelah itu kain/pakaian dibilas dan dicuci seperti biasa. Untuk kain yang berwarna bubukkan sedikit garam atau cuka pada air yang dipakai membilas

3	Noda Karat	Cuka+Garam	Tetesi bagian yang berkarat dengan campuran garam dan cuka lalu gosok sampai bersih setelah itu dicuci seperti biasa.
4	Noda teh	Garam+ Bikarbonat Soda+ Boraks	Gosok kain/pakaian dengan spons yang sudah diolesi dengan garam, bikarbonat soda, atau boraks. Bilas lalu cuci seperti biasa.
5	Noda Buah-buahan, makanan dan sauce	Air hangat + Gliserin	Bersihkan pakaian dengan air hangat, lebih baik lagi bila noda tersebut dibubuhi gliserin dan jangan khawatir apabila noda menjadi merah, karena akan hilang pada saat mencuci lalu cuci dengan air biasa sampai bersih.
6	Noda yang mengandung minyak	Bedak tabur	Taburi pakaian yang terkena noda dengan bedak tabur. Cuci dan bilas sampai bersih.
7	Noda Cat	Teteskan Terpentin atau thinner	Teteskan thinner pada noda, sikat pelan-pelan sampai bersih, agar minyak cat nya hilang, cucian digosok dengan air sabun hingga noda hilang. Jika noda cat air, cucian direndam hingga noda hilang. Cuci dan bilas sampau bersih.
8	Noda karena kena lunturan cucian lainnya	Air panas + Jeruk nipis	Celupkan pakaian yang luntur kedalam air panas, lalu bagian yang luntur digosok dengan jeruk nipis atau asam sitrum, kucek dan rendam

			selama beberapa jam. Bilas dengan air biasa sampai bersih.
9	Noda terkena kunyit	Kapur sirih	Oleskan noda dengan kapur sirih lalu cuci dengan air sabun. Jika noda belum hilang maka perlu diberi pemutih.
10	Noda Ballpoint	Spiritus Panas	Alasi noda dengan kain perca, bersihkan noda dengan spiritus panas lalu dicuci sampai bersih.

2.1.5.6. Pengeringan/Penjemuran

Cara mengeringkan dan menjemur dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dijemur dipanas matahari sampai kering, dan keringkan dengan cara memasukkan kedalam mesin pengering(Poespo, 2015: 93).

1. Penjemuran pada Panas Matahari

Penjemuran di panas matahari dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Setelah pembilasan dan pemulasan/pemerasan terakhir, baik untuk pakaian maupun lenan rumah tangga, cucian kemudian melalui proses penjemuran. Sebelum dijemur, dikibas-kibaskan, selain untuk membuang sisa-sisa air perasan, juga untuk meratakan permukaannya, jangan dibiarkan mengerut, sebab dapat menjadi kerut-kerut yang nantinya sukar dihilangkan sewaktu kering dan susah disetrika (untuk serat bahan tertentu).
- b. Siapkan penjemuran dengan alat-alat yang diperlukan, misalnya: tiang dan tali jemuran yang sebaiknya menggunakan tali tampar atau tali

plastik karena kawat akan menyebabkan karatan bila terkena air dan susah dihilangkan. Selain itu diperlukan juga pasak penjepit (*peg*) maupun *hanger* (gantungan pakaian) yang sebaiknya terbuat dari kayu atau plastik.

- c. Pakaian yang berwarna dan bercorak (motif) biasanya tidak tahan terhadap panas matahari. Sebaiknya digantung di tempat yang teduh dan cukup angin. Pakaian yang kering jangan terlalu lama dibiarkan terkena sinar matahari. Karena yang putih akan jadi kekuning-kuningan, sedangkan yang berwarna akan memudar.
- d. Menjemur dengan dijepit atau digantung pada *hanger* agar permukaannya serempak terkena sinar matahari. Jika disampirkan, selain keringnya agak lama, cucian masih harus dibalik, juga garis sampiran tali akan membekas jika sudah kering. Gaun, blus, kemeja sebaiknya digantungkan pada *hanger*, sedangkan celana, rok bawah, maupun lenan rumah tangga sebaiknya dijepitkan dengan *peg* (pasak penjepit) pada tali jemuran.
- e. Deretan cucian menurut jenisnya, misalnya deretan blus dan kemeja, deretan gaun, deretan lenan, demikian seterusnya, supaya kelihatan rapih dan mudah dikumpulkan waktu kering, jauhkan pakaian yang luntur.
- f. Untuk menghindari supaya warna dan corak bahan tidak menjadi lekas pudar, waktu dijemur bagian baik dibalikkan ke dalam, supaya tidak terkena panas matahari secara langsung.

g. Pakaian yang mudah berubah bentuknya, terutama yang terbuat dari bahan rajutan, setelah dicuci mengikuti cara yang terdapat pada label pencucian, jangan sekali-kali dikeringkan dengan cara digantung. Setelah diperas, letakkan pakaian datar diatas sehelai handuk kemudian digulung bersama supaya sisa-sisa air meresap pada handuknya, kemudian buka kembali dan dibiarkan mengering diatas handuk tersebut diatas tempat datar, misalnya meja dan diangin-anginkan sampa kering.

2. Pengeringan dengan mesin \

Pada umumnya terdapat tombol-tombol pengaturan sebagai berikut:

- a. Penyetelan suhu panas pengeringan: temperature rendah, sedang, dan tinggi
- b. Penyetelan putar giling kering (*Tumble dry*), kecepatan rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Penyetelan untuk jenis bahan yang dikeringkan : lembut, normal, dan berat untuk sutra, wol, katun, linen, dan sintetis.
- d. Penyetelan untuk waktu.

2.1.5.7. Penyetrikaan

Agar pakaian dan barang lenan tidak berubah sewaktu disetrika, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan(Poespo, 2015: 95):

1. Setrika pakaian menurut arah lajur benang, jangan disetrika arah menyerong, karena tenunan akan tertarik menyudut.

2. Setrika mulai dari bagian-bagian yang berlapis, seperti kerah, keliman, bagian yang terlepas ujungnya seperti pita, lengan baju, kemudian baru bagian badan.
3. Menyetrika kerah dimulai dari tengah belakang ke ujung atau tepi kerah sambil ditekan. Untuk kerung lengan, bahu diletakkan pada bantalan, sehingga bagian tersebut dengan mudah diputar-putarkan. Menyetrika bagian pinggang dan rok, pakaian disarungkan pada papan setrika, bagian yang sudah disetrika, digeser kedepan sehingga tidak tertekan bagian badan.
4. Pakaian dari bahan serat asetat dan akrilik disetrika dengan tekanan ringan, suhu sangat rendah sampai sedang, setrika kering (uap), penggunaan lap pada bagian baiknya.
5. Pakaian dari bahan serat kapas (katun), setrika dengan tekanan ringan sampai sedang, suhu sedang sampai tinggi, penggunaan setrika uap. Untuk menambahkan kelembaban, basahi bahannya terlebih dahulu, baru setrika dengan setrika panas. Untuk mencegah kilap pada warna-warna yang gelap, setrika dari bagian buruk bahan atau penggunaan lap diatas bagian baik bahan.
6. Pakaian dari bahan linen, setrika dengan tekanan ringan sampai berat, suhu tinggi, selanjutnya sama dengan menyetrika bahan katun.
7. Pakaian dari bahan nilon, setrika dengan tekanan ringan, sedikit saja atau tidak perlu di setrika.
8. Pakaian dari bahan polyester, setrika dengan tekanan sedang, dengan suhu rendah sampai sedang menggunakan setrika kering atau uap, atau bisa menggunakan kain lap pada bagian baik bahan, dicoba dahulu.

9. Pakaian dari bahan sutra, setrika dengan tekanan ringan, suhu panas , rendah sampai sedang, penggunaan setrika kering atau uap. Setrika sutra dengan bobot ringan sampai sedang dengan setrika kering, sedangkan untuk yang berbobot berat dipergunakan setrika uap dan lap kering untuk mencegah bintik bercak air.
10. Pakaian dari bahan wol, sertika dengan tekanan ringan sampai sedang, suhu sedang. Penggunaan setrika kering atau setrika uap. Untuk lebih lembab, setrika dengan setrika kering dan lap yang sedikit dibasahi. Pakai lap diatas bagian baik bahan untuk menghindari kilau. Setrika wol *krep* dengan setrika kering.

2.1.5.8. Penyimpanan

Pakaian dan barang lenan setelah dicuci, dijemur kering, dan disetrika harus disimpan di tempat yang bersih dan kering, seperti didalam lemari pakaian, rak, dan gantungan pakaian. Pakaian seperti blu, kemeja, gaun, dan celana panjang, biasanya dan baiknya disimpan tergantung. Gantungan diberi alas supaya tidak membekas pada pakaian. Kancing-kancing ditutup untuk menjaga bentuk kerah tetap baik(Poespo, 2015: 99).

Barang lenan, pakaian dari rajutan, pakaian dalam seperti celana dalam, singlet, bra dan sebagainya disimpan terlipat dengan baik. Tiap jenis barang lenan dan pakaian dalam dilipat sama besar menurut jenisnya, sehingga mudah diatur dengan rapi. Apabila menghendaki tiap jenis mendapatkan giliran pakaian yang merata, letakkan setiap pakaian yang baru dicuci dan disetrika di bawah pakaian yang sudah terlebih dahulu disimpan, perlu hati-hati supaya

tidak ada lipatan-lipatan yang nantinya menjadi lipatan mati, sehingga harus disetrika lagi.

Jika barang dari bahan wol akan disimpan untuk beberapa waktu, karena jarang dipakai, perlu disediakan kamper dan disimpan di tempat yang gelap dan kering, sehingga tidak mudah dimakan ngengat. Pakaian dari bahan wol, sutra, dan asetat dijaga jangan sampai kena uap panas yang akan merusak tenunan.

Bahan-bahan lenan disimpan dengan alas berwarna biru untuk mencegah menjadi kekuning-kuningan. Pakaian yang tidak tahan cuci, sesudah dipakai sebentar perlu diangin-anginkan untuk menghilangkan kelembaban dan bau badan, sebelum pakaian tersebut disimpan lagi.

2.1.5.9. Label Pemeliharaan Tekstil

Jumlah dan jenis produk tekstil yang terus meningkat menyebabkan jenis pemeliharaan yang berbeda-beda pula, hal ini menarik kesadaran para perusahaan untuk mencantumkan label pemeliharaan tekstil dimasing-masing tekstil. Label pemeliharaan tekstil ini membantu para konsumen dalam memberikan informasi tentang cara-cara mencuci dan merawat produk-produk tekstil tertentu. (Kusno, 1979, hal 36).

Sejak tahun 1969 dikenal sebuah sistem pemberian label pemeliharaan yaitu sistem ICLS (*International Care Labelling System*). Sistem tersebut terdiri dari empat lambing yaitu:

1. Sebuah bak pencuci, didalamnya dicantumkan suhu maksimal dalam derajat celcius, yang boleh dipakai untuk mencuci.

2. Sebuah segitiga, didalamnya dicantumkan huruf Cl, untuk menunjukkan bahwa penggelantangan/pemutihan dengan klor boleh dilakukan.
3. Sebuah setrika, didalamnya dicantumkan satu, dua, atau tiga titik, yang masing-masing menunjukkan penyetricaan dingin, hangat, panas.
4. Sebuah lingkaran, didalamnya dicantumkan huruf A, P, atau F menunjukkan pelarut untuk pencucian kering (*dry cleaning*) yang boleh dipakai. Huruf-huruf tersebut juga menyatakan, tidak diperlukan perhatian khusus (A), diperlukan perhatian khusus (P) dan diperlukan pengerjaan khusus (F).

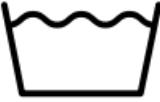
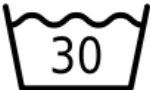
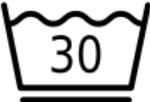


Sejalan dengan berjalannya waktu sejak tahun 1960, Amerika Serikat menggunakan sistem yang berbeda, disertai dengan angka dan huruf, tetapi pada tahun 1972 sistem tersebut diganti dengan sistem yang seluruhnya menggunakan kata-kata dan kalimat. Sedangkan Inggris menggunakan sistem HLCC (*Home Laundering Consultative Council*) yaitu sistem yang disusun oleh Komunitas British Standard Institution (BSI) bersama-sama dengan komisi antar industry yang diorganisasi oleh Courtaulds Ltd.


Pada sistem HLCC, proses pencucian ditunjukkan dengan nomor dari 1 sampai 8 yang dicantumkan pada bak pencuci. Nomor 1 sampai 7 menunjukkan tekstil yang dapat dicuci aman dengan mesin atau tangan. Proses 8 selalu menunjukkan pencucian dengan tangan. Disamping angka 8 terdapat pula gambar tangan di dalam bak pencuci. Lambang untuk menyetrica dan pencucian kering sama dengan sistem ICL, demikian pula penggunaan tanda silang untuk menyatakan larangan.

Masing-masing daerah dan Negara didunia memiliki standar tersendiri. Di Indonesia, hal ini diatur oleh Badan Standarisasi Nasional dengan standar SNI 08-0336-2005. Lambang pemeliharaan tekstil dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

A. Lambang Pencucian





Tabel 2.1. Lambang Pencucian (Rina, Nurlaila, Ruslianti, 2015: 138)

No	Lambang	Keterangan
1		Pencucian
2		Suhu maksimal 30° C
3		Suhu maksimal 30° C (proses sedang)
4		Suhu maksimal 30° C (proses ringan)
5		Pencucian tangan

6		Jangan dicuci
---	---	---------------

B. Lambang Pemutihan/Penggelentangan

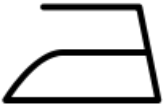



2.2. Lambang Pemutihan/Penggelantangan (Rina, Nurlaila, Ruslianti, 2015: 138)

No	Lambang	Keterangan
1		Dapat diberi pemutih
2		Diberi pemutih hanya dengan pemutih oksigen
3		Jangan diberi pemutih
4		Jangan diberi pemutih

C. Lambang Penyetrikaan

Tabel 2.3. Lambang Penyetrikaan (Rina, Nurlaila, Ruslianti, 2015: 138)


No	Lambang	Keterangan
----	---------	------------






1		Lambang penyetrikaan
2		Penyetrikaan dengan suhu maksimum 110° C
3		Penyetrikaan dengan suhu maksimum 150° C
4		Jangan disetrika

D. Pencucian Profesional

1. Pencucian Kering (*Dry clean*)


Tabel 2.4. Lambang Pencucian Kering (*Dry clean*) (Rina, Nurlaila, Ruslianti, 2015: 138)



No	Lambang	Keterangan
1		Pencucian kering profesional

2		Cuci kering profesional dalam hidrokarbon
3		Cuci kering profesional dalam hidrokarbon dalam proses sedang
4		Cuci kering profesional dalam tetrakloroethana
5		Cuci kering profesional dalam tetrakloroethana dalam proses sedang
6		Jangan dicuci kering

2. Pencucian Basah





Tabel 2.5. Lambang Pencucian Basah (Rina, Nurlaila, Ruslianti, 2015: 138)

No	Lambang	Keterangan
1		Pencucian basah professional

2		Pencucian basah professional proses sedang
3		Jangan cuci basah professional

3. Pengeringan Putar

Tabel 2.6. Lambang Pengeringan Putar (Rina, Nurlaila, Ruslianti, 2015: 138)

No	Lambang	Keterangan
1		Lambang pengeringan putar
2		Pengeringan putar dengan suhu rendah
3		Pengeringan putar dengan suhu normal
4		Jangan dilakukan pengeringan putar

2.2. Kerangka Berfikir

Pakaian merupakan satu dari tiga kebutuhan pokok manusia. Selalu menggunakan pakaian yang bersih dan rapi merupakan keinginan bagi masyarakat. Namun, kesibukan masyarakat yang tinggal diperkotaan mengakibatkan mereka kesulitan dalam membagi waktu antara mengurus pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan kantor.

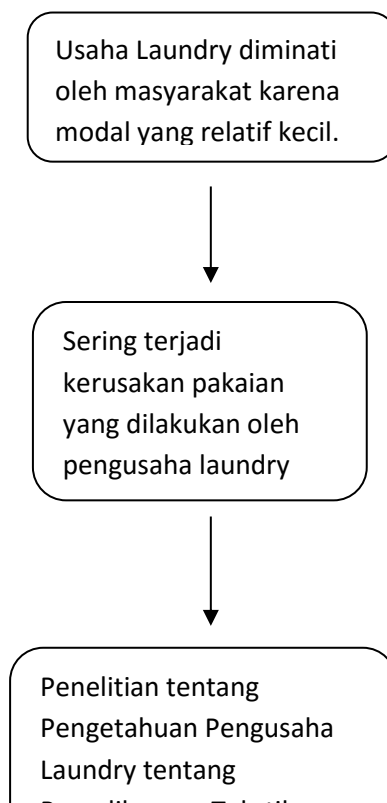
Sangat disayangkan bila pakaian yang sudah dipakai menumpuk dan tidak dicuci, karena akan mengakibatkan kerusakan pada pakaian. Proses pencucian pada pakaian juga harus diperhatikan karena saat ini jenis bahan pakaian yang beragam

serta membutuhkan proses perawatan yang berbeda juga. Melihat kondisi masyarakat perkotaan saat ini maka muncullah usaha *Laundry* kiloan.

Usaha *Laundry* kiloan yang kini telah menyebar dikota-kota besar sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencuci pakaian. Para pengusaha *Laundry* kiloan ini bersaing dalam menawarkan kualitas yang baik, dan harga yang murah.

Produk-produk yang sering diterima oleh pengusaha *Laundry* ini adalah pakaian yang dipakai sehari-hari (kemeja, kaos, jeans, pakaian dalam, dll), bedcover, gordin, dan boneka. Dengan beragamnya jenis pakaian yang diterima maka beragam pula proses pencuciannya.

Pengetahuan tentang pemeliharaan tekstil yang tertera pada pakaian sangat dibutuhkan dalam membantu para pengusaha *Laundry* untuk mengetahui proses pencucian pakaian. Proses perawatan yang tepat dan kualitas pencucian yang memuaskan dapat menarik rasa kepercayaan para konsumen. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan tekstil.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data pengetahuan pengusaha *Laundry* kiloan terhadap pemeliharaan tekstil yang mencakup serat bahan, pencucian/perawatan pakaian, dan label pemeliharaan tekstil.

3.2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Jakarta, tepatnya di wilayah Rawamangun, Jakarta Timur. Dan ditujukan pada para pengusaha *Laundry* kiloan di sekitaran Rawamangun.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 107 tahun ajaran 2016-2017.

3.3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, deskriptif.

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. (Martono, Nanang, 2014, hal 20).

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiono, 2014: hal 4). Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. (Nanang Martono, 2014: 59).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal (satu variabel) yaitu “Pengetahuan Pengusaha *Laundry* Kiloan Tentang Pemeliharaan Tekstil”.

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Pengetahuan Pengusaha *Laundry* tentang Pemeliharaan Tekstil adalah segala pengetahuan yang berkaitan dengan serat bahan, pencucian/perawatan pakaian, dan label pemeliharaan tekstil. Maka, proses pencucian yang mengikuti pemeliharaan tekstil akan tercapai hasil pencucian yang memuaskan.

3.6. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. (Nanang Martono, 2014:76). Populasi dari penelitian ini adalah Rawamangun.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri keadaan tertentu yang diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. (Nanang Martono, 2014:77).

Teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. (Sugiono, 2014 : 62). Teknik *Sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability* yang jenisnya *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiono. 2014 : 80).

Populasi penelitian ini adalah pengusaha laundry kiloan yang ada di wilayah Rawamangun. Dan sampel nya adalah pengusaha laundry dengan penghasilan maksimal 3 juta rupiah, mesin cuci kurang dari 3, dan memiliki karyawan maksimal 2 orang. Sampel berjumlah yang ditemukan 36 laundry.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam metode ini instrumen yang digunakan adalah instrumen angket dan kuisioner.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Guttman, skala pengukuran tipe ini akan menjawab dengan tegas yaitu: benar, salah. (Sugiyono,2012: 139). Instrumen penelitian ini dalam bentuk kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup responden menjawab pertanyaan yang terstruktur. (Dempsey & Arthur, 2002: 111). Masing-masing item pertanyaan dari soal-soal test disosialisasikan dengan sesuatu nilai yang berupa skor, berikut merupakan tabel skor.

Tabel 3.1. Tabel Skor

No	Alternative	Bobot skor
1	Benar	1
2	Salah	0

Pertanyaan dalam kuesioner adalah pilihan ganda berdasarkan indikator yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Indikator	Indikator	Butir-Butir Pertanyaan

Pemeliharaan Tekstil	Serat Bahan	Jenis-jenis serat	1,2,3
		Pengamatan serat	4,5,6
		Karakteristik bahan tekstil	7,8,9,10
	Perawatan/Pencucian Pakaian	Jenis dan Fungsi Bahan Pencuci di Laundry	11, 12, 13
		Petunjuk mencuci menurut jenis serat bahannya	14,15, 16, 17, 18
		Pemilihan air	19, 20
		Pengeringan/penjemuran	21, 22
		Penyetrikaan	23, 24,25, 26
		Penyimpanan	27
		Label Pemeliharaan Tekstil	Label Pemeliharaan Tekstil
Jumlah		32	

3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang dapat dikatakan valid dan reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas biasanya digunakan untuk menguji penelitian yang menggunakan kuesioner. (Priyanto, 2010: 14).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. (Priyanto, 2010: 14). Terdapat 5 jenis tipe validitas yaitu: Validitas Konstruk, validitas isi, validitas eksternal, validitas rupa, dan validitas kriteria. (Nanang Martono 2014: 100).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang merupakan uji validitas yang menggunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*) (Sugiyono, 2014: 352), dan yang melakukan uji validitas adalah 2 orang dosen ahli dibidang tata busana, Universitas Negeri Jakarta.

Setelah pengujian konstruk dari ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrument pada sekitar 30 orang sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. (Sugiyono, 2010:177).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. (Singarimbun dan Effendi, 1995: 140). Uji reliabilitas pada penelitian ini berdasarkan uji validitas.

Setelah semua butir soal valid, dilanjutkan dengan uji realibilitas dengan menggunakan pengujian reliabilitas dengan *Internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi instrument. Dengan rumus KR 20 (Kuder Richardson).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

k = jumlah item dalam instrument

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item I

q_i = 1 - p_i

s_t^2 = varians total

Pada penelitian ini hasil uji realibilitas dari 30 soal adalah sebesar 0,927 atau dapat dikatakan baik.

3.9. Teknik Pengambilan Data

Data merupakan komponen penelitian yang sangat penting dan pokok. Jenis data yang akan dikumpulkan akan mempengaruhi metode atau teknik pengumpulan data yang akan kita terapkan. Pengambilan dapat dilakukan menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu: wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2008: 137).

Pada penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disebarakan pada responden pengusaha *Laundry* yang bertempat di Rawamangun, Jakarta Timur.

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah mendeskripsikan jawaban responden yang diperoleh dari hasil pengujian angket dengan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian data yang lebih ditekankan dalam bentuk tabel dan diagram untuk menampilkan data yang diperoleh.

Proses analisis data diolah dengan cara distribusi frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100% seperti dikemukakan Sudjana (2001: 128, diacu dalam Mariah, 2016:38) adalah sebagai berikut:

$$P = F \times 100\% N$$

Keterangan:

- P : Persentase jawaban
- F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item
- N : Jumlah responden 100%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Pengetahuan Pengusaha Laundry Kiloan tentang Pemeliharaan Tekstil. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data berupa angket/kuesioner dengan jenis angket/kuesioner berupa angket tertutup. Instrument disusun dengan beberapa sub indikator yaitu: serat bahan, pencucian/perawatan pakaian, dan label pemeliharaan tekstil. Masing-masing indikator tersebut terbagi menjadi beberapa item soal yang berjumlah 32 soal berbentuk pilihan berganda.

4.1.1. Deskripsi Data Variabel

Berdasarkan jumlah responden 36 pengusaha laundry, berikut ini adalah deskripsi data dari Pengetahuan Pengusaha Laundry tentang Pemeliharaan Tekstil:

Tabel 4.1. Data Deskriptif Variabel

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		18,00
Median		18,00
Mode		14
Std. Deviation		10,21
Variance		104,372
Range		36
Minimum		0
Maximum		36
Sum		1080
Percentiles	25	10,5
	50	18
	75	25,5

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata dari data yang sudah di dapat adalah 18,0. Jumlah mediannya berada di angka 18,0, angka yang sering muncul adalah 14, range data sekitar 36, angka minimum adalah 0, dan angka maksimum adalah 36, jumlah angka yang terdapat dalam data sebanyak 1080.

4.1.2. Deskripsi Data Per Soal

A. Sub Indikator Serat Bahan

1) Indikator Jenis-Jenis Serat

Indikator ini terdapat 3 butir soal tentang Jenis-Jenis Serat, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

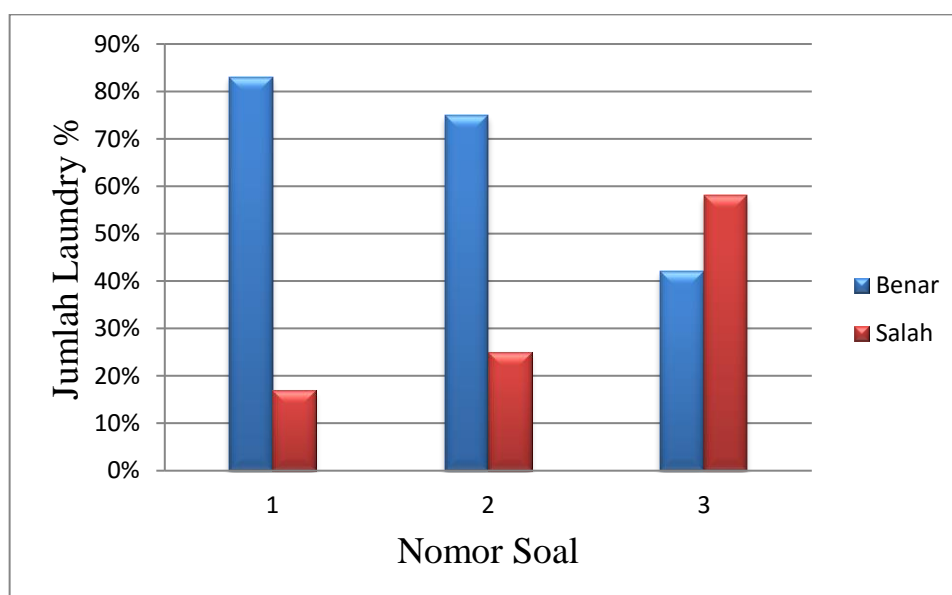
Tabel 4.2. Hasil jawaban indikator jenis-jenis serat

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
1	Serat katun merupakan bahan yang berasal dari? a) Bulu domba b) Kapas c) Serabut kelapa	83	17	100%

	d) Ulat sutra			
2	Serat yang berasal dari bulu domba/biri-biri disebut... a) Sutra b) Rayon c) Wool d) Katun	75	25	100%
3	Dibawah ini yang merupakan serat buatan adalah.... a) Rayon, asetat, dan viskos b) Rayon, asetat, dan Sutra c) Rayon, Wool, dan Viskos d) Rayon, Wool, dan Sutra	42	58	100%

Berdasarkan data hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 83% pengusaha laundry kiloan mengetahui bahwa serat katun berasal dari kapas, sebanyak 75% pengusaha laundry kiloan mengetahui bahwa serat wool berasal dari bulu domba/biri-biri, dan hanya sebanyak 42% pengusaha laundry kiloan mengetahui tentang jenis-jenis serat buatan.

Gambar 4.1. Grafik Indikator Jenis-Jenis Serat



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan yang sedang mengenai serat alami, namun sebaliknya pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan rendah mengenai serat buatan.

2) Indikator Pengamatan Serat

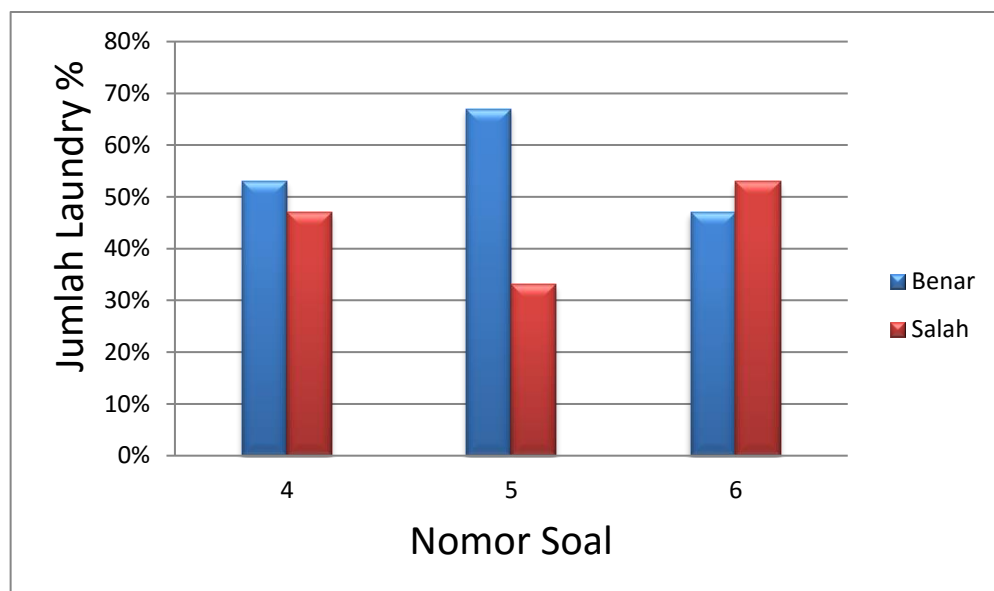
Indikator ini terdapat 3 butir soal tentang Pengamatan Serat, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Indikator Pengamatan Serat

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
4	Serat yang memiliki serat yang terhalus jika diraba adalah serat? a) Sutra b) Wool c) Katun d) Rayon	53	47	100%
5	Bau yang dikeluarkan saat melakukan uji pembakaran pada serat wool adalah? a) Seperti bau plastic dibakar b) Seperti bau rambut yang dibakar c) Seperti bau kertas yang dibakar d) Seperti bau asam cuka	67	33	100%
6	Serat yang memiliki daya lentur paling tinggi adalah serat... a) Serat sutra b) Serat katun c) Serat wool d) Serat rayon	47	53	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa 53% responden mengetahui bahwa serat yang terhalus adalah serat sutra, sebanyak 67% responden mengetahui hasil pengujian pembakaran yang dilakukan pada serat wool akan menghasilkan bau seperti rambut terbakar, dan sebanyak 47% responden mengetahui tingkat kelenturan yang paling tinggi dimiliki oleh serat wool.

Gambar 4.2. Grafik Indikator Pengamatan Serat



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan yang sedang mengenai uji pembakaran pada

pakaian, serta memiliki pengetahuan yang rendah tentang pengamatan serat pakaian secara visual.

3) Indikator Karakteristik Bahan Tekstil

Indikator ini terdapat 4 butir soal tentang Karakteristik Bahan Tekstil, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

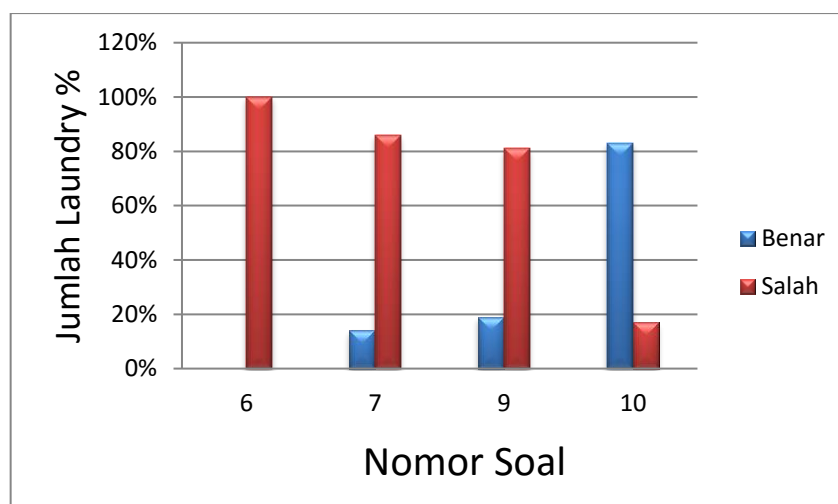
Tabel 4.4. Hasil Indikator Karakteristik Bahan Tekstil

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
7	Tesktur bahan yang dimiliki oleh serat katun adalah... a) Kasar dengan kilau alami b) Lembut, dan mengkilap c) Halus dan ringan d) Gemeresik dan kaku	0	100	100%
8	Dibawah ini yang merupakan serat yang tidak tahan terhadap sinar matahari adalah... a) Linen, dan rayon b) Linen,dan katun c) Katun, dan sutra d) Katun, dan wool	53	47	100%
9	Serat yang memiliki sifat yang rentan luntur jika dilakukan pewarnaan adalah... a) Serat asetat b) Serat polyester c) Serat nilon d) Serat wool	19	81	100%
10	Serat-serat yang memiliki daya serap yang bagus adalah.... a) Katun, dan akrilik	67	33	100%

	b) Katun, dan Metalik			
	c) Katun, dan wool			
	d) Katun, dan Poliester			

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun pengusaha laundry yang memiliki pengetahuan tentang karakteristik katun yang memiliki sifat kaku dan bergemerisik, terdapat 53% pengusaha laundry mengetahui dan membedakan mana jenis pakaian yang tahan dan tidak tahan terhadap sinar matahari, terdapat 19% pengusaha laundry yang dapat membedakan mana pakaian yang rentan luntur dan mana yang tidak, serta 67% pengusaha laundry memiliki pengetahuan tentang daya serap serat.

Gambar 4.3 Grafik Hasil Karakteristik Bahan Teskil



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan yang sedang mengenai karakteristik daya

serap pada pakaian, serta memiliki pengetahuan yang rendah tentang tekstur serat pakaian secara visual, daya tahan serat terhadap sinar matahari, dan serat yang rentan luntur.

B. Sub Indikator Perawatan/Pencucian Pakaian

4) Indikator Jenis dan Fungsi Bahan Pencuci di Laundry

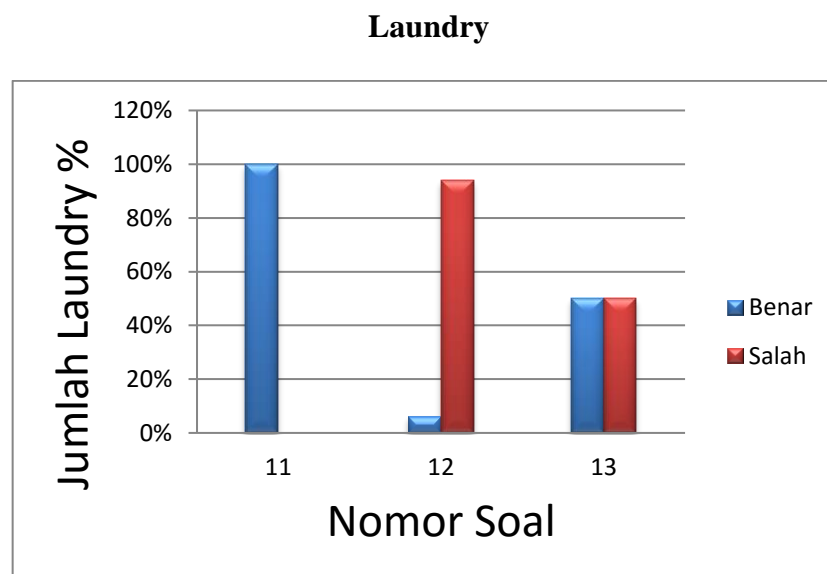
Indikator ini terdapat 3 butir soal tentang Jenis dan Fungsi Bahan Pencuci di Laundry, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Indikator Jenis dan Fungsi Bahan Pencuci Laundry

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
11	Pemutih klorin hanya dapat digunakan pada pakaian? a) Pakaian bermotif b) Pakaian putih c) Pakaian berwarna d) Pakaian berbulu	100	0	100%
12	Untuk menghilangkan noda pakaian akibat kena luntur maka dapat menggunakan jenis zat pembersih noda? a) Ink-Go b) Bon- Go c) Tar- Go d) Yellow-Go	6	94	100%
13	Untuk menghilangkan noda tinta pada pakaian dapat menggunakan? a) Garam+ Bikarbonat soda+ Boraks b) Asam sintrun/ Jeruknipis c) Cuka + Garam d) BedakTabur	50	50	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa 100% pengusaha laundry mengetahui tentang penggunaan pemutih klorin, namun hanya 6% pengusaha laundry yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan jenis zat pembersih noda dan kegunaan dari ink-go, tar-go, bon-gi dan yellow-go. Pengusaha laundry juga memiliki 50% pengetahuan tentang teknik penghilang noda yang ramah lingkungan.

Gambar 4.4. Grafik Hasil Indikator Jenis dan Fungsi Bahan Pencuci



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan pemutih klorin, namun memiliki pengetahuan yang rendah tentang zat pembersih noda dan teknik pembersih noda.

5) Indikator Petunjuk Mencuci Menurut Jenis Serat Bahannya

Indikator ini terdapat 5 butir soal tentang petunjuk mencuci menurut jenisnya serat bahannya, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Indikator Petunjuk Mencuci Menurut Jenis Serat

Bahannya

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
14	Sabun atau deterjen yang paling baik untuk mesin cuci adalah deterjen yang sedikit mengandung.... a) Colorant b) Enzim c) Alkali d) Optical brightener	50	50	100%
15	Pernyataan dibawah ini untuk soal no 11 dan 12 Dibawah ini merupakan jenis-jenis serat: 1. Serat katun 2. Serat Linen 3. Serat sutra 4. Serat wool 5. Serat asetat 6. Serat akrilik 7. Serat Nilon 8. Serat Rayon Dari ke-8 serat diatas manakah serat yang sebaiknya dicuci menggunakan <i>Dry Clean</i> ? a) 1,2,3,4 b) 2,3,4,5	42	58	100%

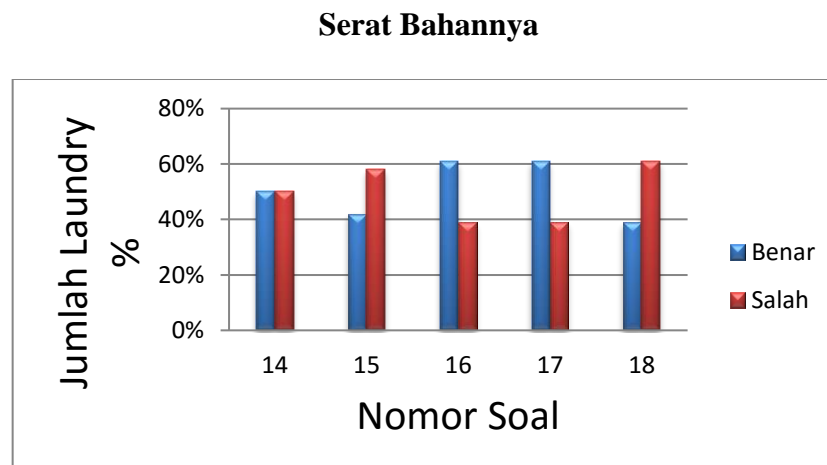
	c) 3,4,5,6 d) 5,6,7,8			
16	Serat yang harus di jauhkan dari pemutih klorine adalah serat dengan nomor... a) 1 b) 3 c) 6 d) 8	61	49	100%
17	Dalam proses pengeringan dengan mesin pengering, katun dapat dikeringkan dengan setelan.... a) Pengeringan putar b) Rendah c) Normal d) Panas	61	49	100%
18	Serat linen sebaiknya dicuci menggunakan... a) Mesin cuci b) Dengan tangan c) <i>Dry clean</i> d) Sikatbaju	39	61	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 50% pengusaha laundry mengetahui tentang kandungan deterjen yang baik digunakan dimana zat ini menggerakkan kotoran-kotoran keluar dari pakaian sehingga hancur larut dengan air dan alkali membantu memperkuat dan menahan terapungnya kotoran didalam air sekaligus menjadi water softener.

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel no 15 menyatakan bahwa hanya 42% pengusaha laundry dapat menentukan manakah pakaian yang sebaiknya menggunakan pencucian *Dry clean* (proses pencucian pakaian menggunakan bahan kimia dan teknik tertentu tanpa air), pada tabel no 16 menyatakan bahwa hanya 61% pengusaha laundry kiloan mengetahui tentang serat2 yang harus dijauhkan dari pemutih klorine, pada tabel no 17 menyatakan bahwa sebanyak 61% pengusaha laundry mengetahui bahwa pakaian jenis katun dapat dikeringkan dengan setelan

sedang, pada tabel jawaban no 18 menyatakan bahwa sebanyak 39% pengusaha laundry mengetahui tentang serat linen yang sebaiknya dicuci menggunakan pencucian *Dry Clean*.

Gambar 4.5. Grafik Hasil Indikator Petunjuk Mencuci Menurut Jenis



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan yang rendah tentang kandungan deterjen yang baik, dan tentang pemilihan serat yang harus dicuci menggunakan *dry clean* atau menggunakan mesin cuci. Tapi, pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan sedang tentang setelan pengering yang baik pada setiap jenis serat (terlebih pada serat katun), dan pengetahuan tentang perbedaan penggunaan pemutih klorin kepada setiap jenis-jenis serat.

6. Indikator Pemilihan Air Dalam Mencuci

Indikator ini terdapat 2 butir soal tentang Pengeringan/penjemuran, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

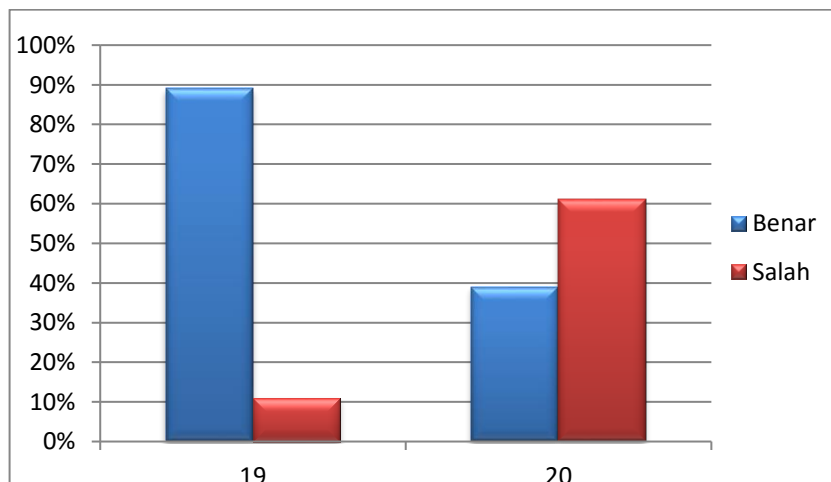
Tabel 4.7. Hasil Indikator Pemilihan Air

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	

19	Air yang baik untuk mencuci pakaian adalah air? a) Air Sungai b) Air Sumur c) Air Ledeng (PDAM) d) Air Danau	89	11	100%
20	Kadar mineral yang baik untuk mencuci pakaian adalah? a) 00-50 ppm b) 51-80 ppm c) 81-120 ppm d) > 121 ppm	39	61	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 89% pengusaha laundry mengetahui tentang air yang baik untuk proses pencucian pakaian, namun hanya 39% pengusaha laundry yang mengetahui kadar mineral yang baik untuk mencuci pakaian.

Gambar 4.5. Grafik Hasil Indikator Pemilihan Air



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa pengusaha laundry hanya mengetahui jenis air yang baik untuk proses mencuci pakaian namun para pengusaha laundry masih kurang pengetahuan tentang kadar mineral yang baik untuk mencuci pakaian di laundry.

7. Indikator Pengeringan/Penjemuran

Indikator ini terdapat 2 butir soal tentang Pengeringan/penjemuran, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

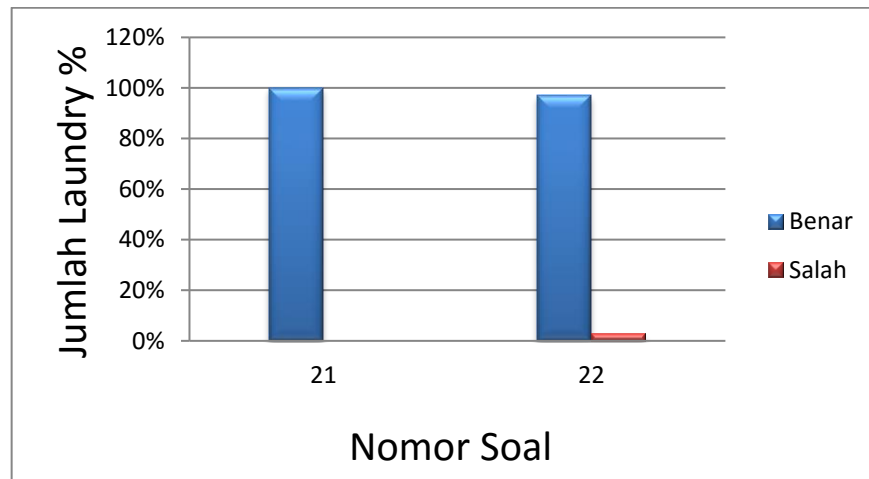
Tabel 4.8. Hasil Indikator Pengeringan/Penjemuran

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
21	Supaya pakaian cepat kering, sebaiknya pakaian..... pada hanger. e) Disampirkan f) Dilipat g) Digantung h) Digulung	100	0	100%
22	Pakaian yang memiliki corak/motif sebaiknya dijemur di daerah yang... e) Teduh f) Panas g) Dingin h) Terik	97	3	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 100% pengusaha laundry memiliki pengetahuan bahwa jika ingin pakaian cepat kering maka sebaiknya pakaian digantungkan pada hanger, di damping pakaian cepat kering, seluruh permukaan pakaian juga dapat serempak terkena sinar matahari. Dan sebanyak 97% pengusaha laundry mengetahui bahwa untuk menjaga

pakaian yang bermotif tetap cerah maka pakaian itu harus di keringkan di tempat teduh.

Gambar 4.7. Grafik Hasil Indikator Pengeringan/Penjemuran



Berdasarkan hasil grafik diatas disimpulkan bahwa pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang teknik pengeringan dan pemilihan bahan mana pakaian yang harus dijauhkan dari sinar matahari dan mana pakaian yang tahan terhadap sinar matahari.

8. Indikator Penyetrikaan

Indikator ini terdapat 3 butir soal tentang Indikator Penyetrikaan, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

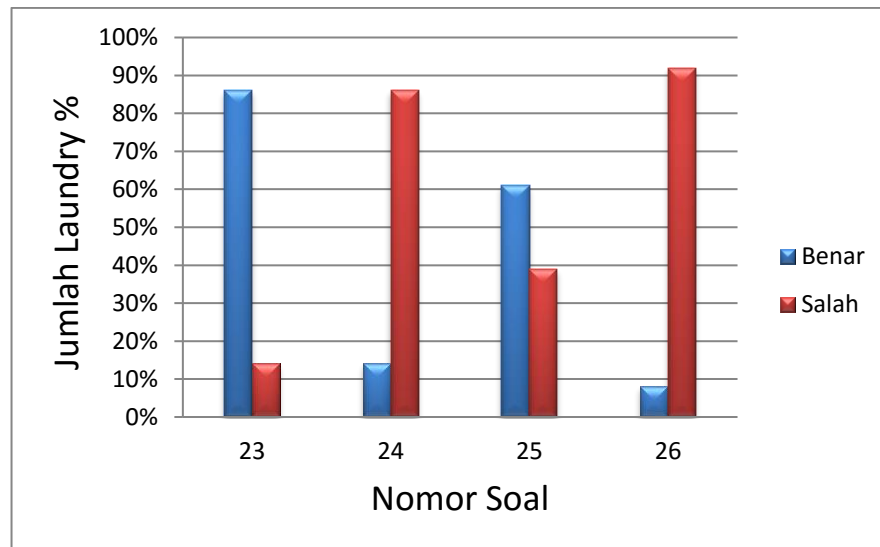
Tabel 4.9. Hasil Indikator Penyetrikaan

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
23	Bagian pakaian yang paling akhir disetrika adalah..... a) Lengan b) Kerah c) Pita d) Badan	86	14	100%
24	Untuk mencegah kilap pada pakaian saat disetrika sebaiknya....	14	86	100%

	<ul style="list-style-type: none"> a) Disetrika pada bagian baik b) Disetrika pada bagian buruk c) Disetrika dengan suhu panas d) Disetrika dengan setrika uap 			
25	Pakaian yang terbuat dari bahan polyester sebaiknya disetrika dengan suhu... <ul style="list-style-type: none"> a) Rendah b) Sedang c) Tinggi d) Sangat tinggi 	61	39	100%
26	Serat yang biasanya tidak perlu disetrika atau disetrika dengan tekanan ringan adalah serat... <ul style="list-style-type: none"> a) Katun b) Linen c) Nilon d) Wol 	8	92	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 86% pengusaha laundry mengetahui tentang teknik penyetrikaan dimana bagaian pakaian yang paling akhir disetrika adalah badan. Sebanyak 14% pengusaha laundry mengetahui bahwa pakaian sebaiknya disetrika di bagian buruk untuk menghindari kilap pada pakaian. Sebanyak 61% pengusaha laundry mengetahui bahwa pakaian jenis polyester sebaiknya disterika dengan suhu sedang. Dan sebanyak 8% pengusaha laundry mengetahui bahwa linen biasanya tidak perlu disetrika atau jika perlu disetrika dengan tekanan ringan.

Gambar 4.8. Grafik Hasil Indikator Penyetrikaan



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry memiliki pengetahuan yang tinggi tentang teknik penyetrikaan, memiliki pengetahuan yang sedang tentang setelan suhu yang digunakan disetiap jenis pakaian, namun memiliki pengetahuan yang rendah tentang teknik/cara untuk menghindari kilap pada pakaian dan tentang linen yang biasanya tidak perlu untuk disetrika.

9. Indikator Penyimpanan

Indikator ini terdapat satu butir soal tentang Pengamatan Serat, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

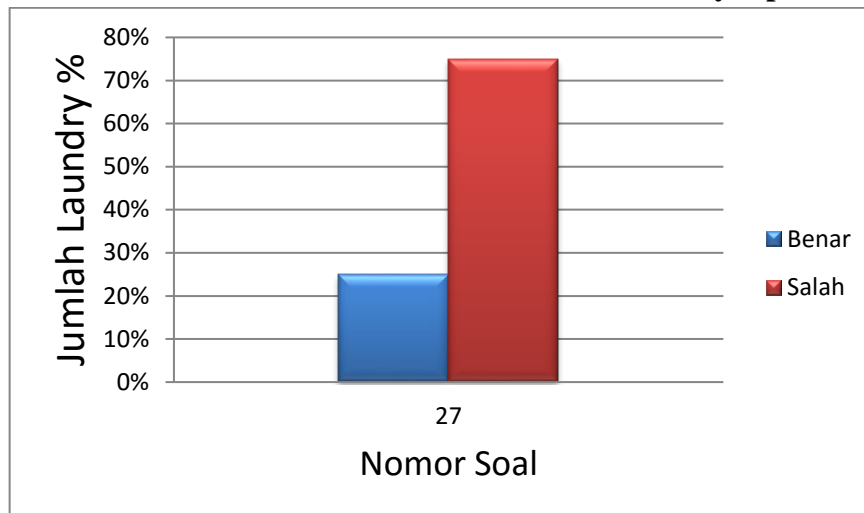
Tabel 4.10. Hasil Indikator Penyimpanan

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
27	Yang perlu disediakan untuk menghindari pakaian bau apek adalah.... a) Pewangi b) Pelembut c) Kemper	25	75	100%

	d) Kapur barus			
--	----------------	--	--	--

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukk bahwa hanya 25% pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan tentang cara untuk menghindari pakaian yang berbau apek harus diatasi dengan penggunaan kemper pada lemari pakaian.

Gambar 4.9. Grafik Hasil Indikator Penyimpanan



Berdasarkan hasil grafik diatas disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan pengusaha laundry tentang penggunaan kemper pada lemari pakaian dapat menghilangkan bau apek.






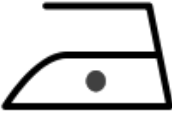
C. Sub Indikator Label Pemeliharaan Tekstil





10. Indikator Label Pemeliharaan Tekstil

Indikator ini terdapat 5 butir soal tentang Pengamatan Serat, dengan hasil jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Indikator Label Pemeliharaan Tekstil

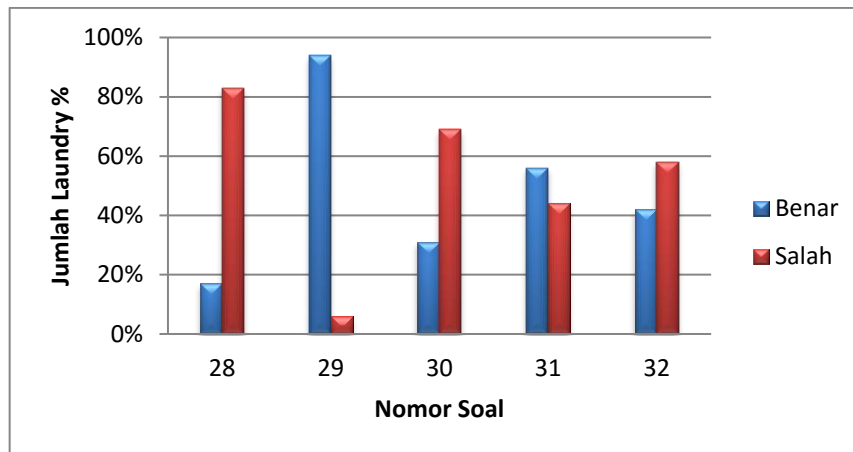
No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
28	Label yang menunjukkan gambar segitiga merupakan label... a) Pencucian	17	83	100%

	b) Pemutih/penggelantangan c) Penyetrikaan d) Pencucian kering			
29	Peringatan “jangan dicuci” dapat ditunjukkan dengan label... a)  c)  b)  d) 	94	6	100%
30	1.  Arti dari label pemeliharaan tekstil diatas adalah.... a) Pengeringan putar suhu rendah b) Pengeringan putar suhu normal c) Pengeringan putar suhu tinggi d) Jangan dilakukan pengeringan putar	31	69	100%
31	 Label pemeliharaan tekstil diatas memiliki arti a) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 110° C b) Penyetrikaan dengan suhu tinggi c) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 150° C d) Jangan disetrika	56	44	100%
32	2. Lambang yang menunjukkan diberi pemutih hanya dengan pemutih oksigen adalah...	42	58	100%

	a) 	c) 			
	b) 	d) 			

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 17% pengusaha laundry kiloan di wilayah rawamangun mengetahui tentang label pemeliharaan tekstil tentang pemutih/penggelantangan. Sebanyak 94% pengusaha laundry mengetahui tentang lambang peringatan jangan dicuci. Sebanyak 31% pengusaha laundry mengetahui perbedaan lambang pemeliharaan tekstil tentang pengeringan putar dengan suhu normal dan rendah, sebanyak 56% pengusaha laundry mengetahui label pemeliharaan tekstil yang membantu mengetahui suhu penyetricaan yang baik, dan sebanyak 42% pengusaha laundry mengetahui tentang lambang pemutihan oksigen.

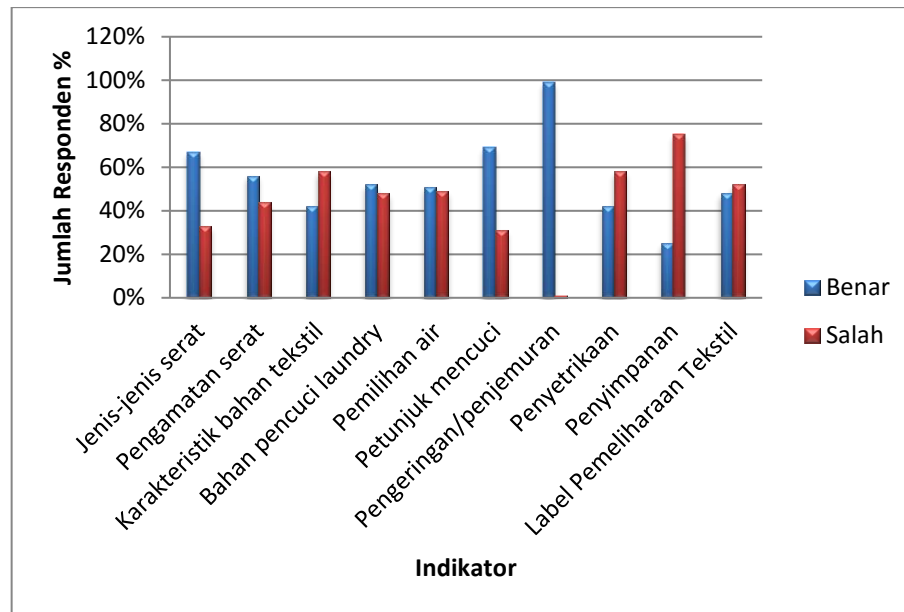
Gambar 4.10. Grafik Hasil Indikator Label Pemeliharaan Tekstil



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry kiloan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang label pemeliharaan dengan peringatan jangan dicuci, namun memiliki pengetahuan yang rendah tentang label pemeliharaan tekstil tentang pemutihan/penggelantangan, pengeringan putar, penyetrikan, dan tentang lambing pemeliharaan peringatan pemutihan klorin.

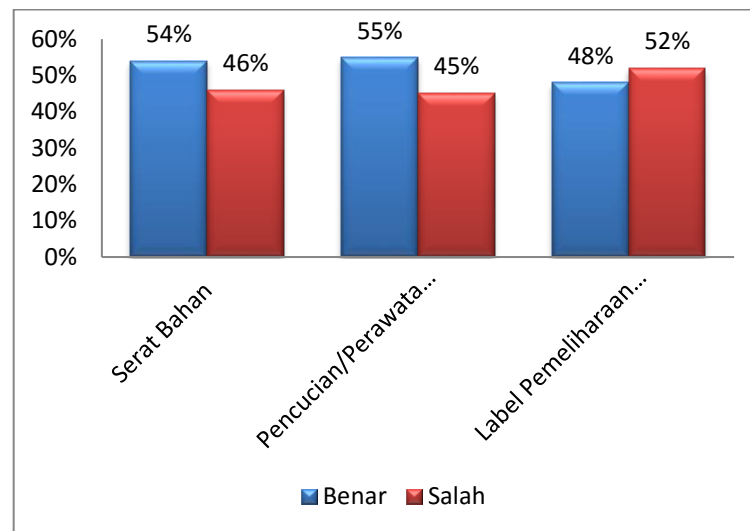
4.2. Pembahasan Penelitian

Gambar 4.10 Grafik Pembahasan Penelitian



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pemeliharaan tekstil pada pengusaha laundry yang diukur berdasarkan 3 subindikator dan dikembangkan menjadi 10 indikator yaitu: pengusaha laundry memiliki pengetahuan yang cukup menurut indikator jenis-jenis serat, pengamatan serat, bahan pencuci laundry, pemilihan air, petunjuk mencuci, dan pengeringan, namun memiliki pengetahuan yang kurang menurut indikator karakteristik bahan tekstil, penyetrikaan, penyimpanan, dan tentang label pemeliharaan tekstil. Pengetahuan yang minim tentang karakteristik tekstil menyebabkan pemilihan bahan pencuci laundry yang kurang tepat, dan teknik penyetrikaan yang kurang tepat.

Untuk memperjelas tampilan hasil dari tingkat “Pengetahuan Pengusaha Laundry Kiloan Tentang Pemeliharaan Tekstil” yang dibagi menjadi 3 sub indikator dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.11. Grafik Hasil Penelitian Serat Bahan

Dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa hanya 54% pengusaha laundry yang mengetahui tentang serat bahan, 55% mengetahui tentang proses pencucian/perawatan pakaian dan hanya 48% pengusaha laundry yang mengetahui tentang label pemeliharaan tekstil

Masih minimnya kesadaran pengusaha laundry tentang pentingnya pengetahuan pemeliharaan tekstil membuat sering terjadinya kerusakan pada pakaian si pengguna jasa laundry. Namun, karena harga yang sangat terjangkau laundry kiloan masih sangat diminati oleh masyarakat.

4.3. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi mengenai Pengetahuan Pengusaha Laundry Kiloan tentang Pemeliharaan Tekstil. Namun penelitian ini masih memiliki hambatan, kelemahan, diantaranya:

1. Proses pengisian kuesioner (angket) yang diharapkan diisi dengan teliti oleh responden, tidak menutup kemungkinan responden mengisi dan memberikan jawaban tanpa membaca butir soalnya terlebih dahulu.
2. Kurangnya informasi dari pemerintahan Rawamangun tentang jumlah pengusaha laundry di wilayah rawamangun untuk menentukan responden.
3. Minimnya referensi buku mengenai informasi pemeliharaan tekstil.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 36 pengusaha laundry kiloan yang berada di wilayah Rawamangun, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pengusaha Laundry Kiloan di Wilayah Rawamangun Penerapan diukur berdasarkan 3 sub indikator pengetahuan pemeliharaan tekstil yaitu: Serat Bahan, Pencucian/Perawatan Pakaian, dan Label Pemeliharaan Tekstil.

Pada indikator Serat Bahan sebanyak 54% pengusaha laundry menjawab benar tentang Serat Bahan dan sebanyak 46% menjawab salah. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengusaha laundry tentang serat bahan masih tergolong rendah.

Pada sub indikator pencucian/perawatan pakaian sebanyak 55% pengusaha laundry menjawab benar, dan sebanyak 45% menjawab salah. Sama seperti sub indikator serat bahan, sub indikator pencucian/perawatan pakaian pun menunjukkan bahwa pengetahuan pengusaha laundry tentang sub indikator yang kedua ini rendah.

Pada sub indikator label pemeliharaan tekstil sebanyak 48% pengusaha laundry menjawab benar dan sebanyak 52% menjawab salah. Sama seperti kedua sub indikator diatas menyatakan bahwa pengetahuan pengusaha laundry tentang label pemeliharaan tekstil tergolong rendah.

Dapat disimpulkan bahwa, pengamatan serat yang rendah berdampak pada pemilihan bahan pencuci laundry yang kurang tepat, pencucian yang kurang tepat, dan proses penyetricaan yang kurang tepat.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, implikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pengusaha laundry tentang pemeliharaan tekstil.
2. menjadi acuan untuk dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih jauh lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pengusaha laundry memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan tekstil rendah.
3. Dapat menjadi acuan bagi pelaku industry laundry untuk mewujudkan industry laundry yang lebih berkualitas.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada pengusaha laundry supaya dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan tekstil yang tepat
2. Bagi masyarakat luas, sebagai informasi dan bias dijadikan acuan sejauh mana tingkat pengetahuan pengusaha laundry tentang pemeliharaan tekstil.

3. Bagi pemerintahan Rawamangun, untuk dapat lebih memperhatikan pengusaha laundry kecil, seperti melakukan penyuluhan penyuluhan tentang informasi pemeliharaan tekstil.
4. Untuk Sarjana Pendidikan Vokasional Desain Fashion, supaya dapat memberikan informasi tentang pemeliharaan tekstil menurut serat dan jenis pakaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aswi, Bang. 2009. *Bisnis Laundry Kiloan*. Jakarta: Penebar Plus.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Febriana, Rina dkk. 2015. *House Keeping dan Laundry Perhotelan*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Prima Pena. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press
- E.B. Louis, L.K. David. 2002. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Moko. P. Astamoen. 2008. *Entrepreneurship dalam Prespektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Heizer Jay, render Barry. 2001. *Operations Manajemen*. Prentice Hall: New Jersey
- Assauri, Sofyan. 2004. *Managemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali
- Suliyanthini, Dewi. 20011. *Rkps Pengetahuan Tekstil*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
- Kusno, Purwanti. 1979. *Aneka Tekstil*. Jakarta: Alfabeta
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta

Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES

Sangadah. 2011. *Pengetahuan Masyarakat Indramayu Terhadap Batik Indramayu* (skripsi). Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

WEBSITE

[https://id.wikipedia.org/wiki/Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Rawamangun,_Pulo_Gadung,_Jakarta_Timur)

<https://www.pewangilaundry.co.id/hal-yang-harus-dipersiapkan-sebelum-membuka-usaha-laundry.html>

<http://elqorni.wordpress.com/2008/05/23apakah-yang-dimaksud-dengan-pengusaha/http://www.artikata.com/arti-383405-pengusaha.php>

<http://www.artikata.com/arti-383405-pengusaha.php>

<http://yakobtamatala.com/entrepreneur-sejati/>

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen

PENGETAHUAN PENGUSAHA LAUNDRY TENTANG
PEMELIHARAAN TEKSTIL
(Survey di Daerah Rawamangun)

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Indikator	Indikator	Butir-Butir Pertanyaan
Pemeliharaan Tekstil	Serat Bahan	Jenis-jenis serat	1,2,3
		Pengamatan serat	4,5,6
		Karakteristik bahan tekstil	7,8,9,10
	Perawatan/Pencucian Pakaian	Jenis dan Fungsi Bahan Pencuci di Laundry	11, 12, 13
		Petunjuk mencuci menurut jenis serat bahannya	14,15, 16, 17, 18
		Pemilihan air	19, 20
		Pengeringan/penjemuran	21, 22
		Penyetrikaan	23, 24,25, 26
		Penyimpanan	27
		Label Pemeliharaan Tekstil	Label Pemeliharaan Tekstil
		Jumlah	32



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Surat Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Kepada Dosen Ahli

Kepada Yth.

Cholilawati, S.Pd, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami sebagai Pembimbing Materi, mohon kesediaan ibu untuk menjadi dosen uji validitas instrumen Penelitian pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Togi M Marpaung / 5525134082	Pengetahuan Pengusaha Laundry tentang Pemeliharaan Tekstil

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Metodologi

Dra. Eneng Lutfia Zahra, M. Pd
NIP. 19640325 198903 2 003

Jakarta, 15 Desember 2017

Dosen Pembimbing Materi

Dra. Suryawati, M.Si
NIP.19640424 198811 2 001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://fl.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Togi M Marpaung	Pengetahuan Pengusaha Laundry tengah Pemeliharaan Tekstil

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 19 Desember 2017
Dosen Uji Validitas

☞

Chatuwati, S.Pd.MT
NIP. 19760905 200812 2 002



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Surat Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Kepada Dosen Ahli

Kepada Yth.

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami sebagai Pembimbing Materi, mohon kesediaan ibu untuk menjadi dosen uji validitas instrumen Penelitian pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1.	Togi M Marpaung / 5525134082	Pengetahuan Pengusaha Laundry tentang Pemeliharaan Tekstil

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 15 Desember 2017

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Metodologi

Dosen Pembimbing Materi

Dra. Eneng Lutfia Zahra, M. Pd
NIP. 19640325 198903 2 003

Dra. Suryawati, M.Si
NIP.19640424 198811 2 001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4751523, 47864808 Fax: 47864808
Laman: <http://r.unj.ac.id> email: ru@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Togi M. Marpaung/ SS15134082	Pengelahaan Pengusaha Laundry Jenteng Pemeliharaan Tekstil

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 28...Desember...2017
Dosen Uji Validitas

Dr. Dewi Suliyantini, AT, MM
NIP. 19711030 199303 2 002

UJI VALIDITAS INSTRUMEN OLEH DOSEN AHLI
 PENGETAHUAN PENGUSAHA LAUNDRY TENTANG
 PEMELIHARAAN TEKSTIL
 (Survey di Daerah Rawamangun)






Instrumen untuk Laundry			
No	Pertanyaan	Dosen ahli I Cholilawati, S.Pd, M.Pd	Dosen ahli II Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
1	Serat katun merupakan bahan yang berasal dari? e) Bulu domba f) Kapas g) Serabut kelapa h) Ulat sutra	✓	✓
2	Serat yang berasal dari bulu domba/biri-biri disebut... e) Sutra f) Rayon g) Wool h) Katun	✓	✓
3	Dibawah ini yang merupakan serat buatan adalah.... e) Rayon, asetat, dan viskos f) Rayon, asetat, dan Sutra g) Rayon, Wool, dan Viskos h) Rayon, Wool, dan Sutra	✓	✓

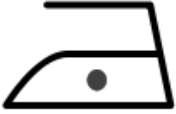
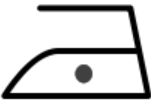



4	<p>Serat yang memiliki serat yang terhalus jika diraba adalah serat?</p> <p>e) Sutra f) Wool g) Katun h) Rayon</p>	✓	✓
5	<p>Bau yang dikeluarkan saat melakukan uji pembakaran pada serat wool adalah?</p> <p>e) Seperti bau plastic dibakar f) Seperti bau rambut yang dibakar g) Seperti bau kertas yang dibakar h) Seperti bau asam cuka</p>	✓	✓
6	<p>Serat yang memiliki daya lentur paling tinggi adalah serat...</p> <p>e) Serat sutra f) Serat katun g) Serat wool h) Serat rayon</p>	✓	✓
7	<p>Teskstur bahan yang dimiliki oleh serat katun adalah...</p> <p>e) Kasar dengan kilau alami f) Lembut, dan mengkilap g) Halus dan ringan h) Gemeresik dan kaku</p>	✓	✓
8	<p>Dibawah ini yang merupakan serat yang tidak tahan terhadap sinar matahari adalah...</p> <p>e) Linen, dan rayon f) Linen, dan katun g) Katun, dan sutra h) Katun, dan wool</p>	✓	✓

9	<p>Serat yang memiliki sifat yang rentan luntur jika dilakukan pewarnaan adalah...</p> <p>e) Serat asetat f) Serat polyester g) Serat nilon h) Serat wool</p>	✓	✓
10	<p>Serat-serat yang memiliki daya serap yang bagus adalah....</p> <p>e) Katun, dan akrilik f) Katun, dan Metalik g) Katun, dan wool h) Katun, dan Poliester</p>	✓	✓
11	<p>Pemutih klorin hanya dapat digunakan pada pakaian?</p> <p>e) Pakaian bermotif f) Pakaian putih g) Pakaian berwarna h) Pakaian berbulu</p>	✓	✓
12	<p>Pernyataan dibawah ini untuk soal no 11 dan 12</p> <p>Dibawah ini merupakan jenis-jenis serat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serat katun 2. Serat Linen 3. Serat sutra 4. Serat wool 5. Serat asetat 6. Serat akrilik 7. Serat Nilon 8. Serat Rayon 	✓	✓

	<p>Dari ke-8 serat diatas manakah serat yang sebaiknya dicuci menggunakan <i>Dry Clean</i>?</p> <p>e) 1,2,3,4 f) 2,3,4,5 g) 3,4,5,6 h) 5,6,7,8</p>		
13	<p>Serat yang harus di jauhkan dari pemutih klorine adalah serat dengan nomor...</p> <p>e) 1 f) 3 g) 6 h) 8</p>	✓	✓
14	<p>Dalam proses pengeringan dengan mesin pengering, katun dapat dikeringkan dengan setelan....</p> <p>e) Pengeringan putar f) Rendah g) Normal h) Panas</p>	✓	✓
15	<p>Serat linen sebaiknya dicuci menggunakan...</p> <p>e) Mesin cuci f) Dengan tangan g) <i>Dry clean</i> h) Sikat baju</p>	✓	✓
16	<p>Supaya pakaian cepat kering, sebaiknya pakaian..... pada hanger.</p> <p>i) Disampirkan j) Dilipat k) Digantung l) Digulung</p>	✓	✓

17	<p>Pakaian yang memiliki corak/motif sebaiknya dijemur di daerah yang...</p> <ul style="list-style-type: none"> i) Teduh j) Panas k) Dingin l) Terik 	✓	✓
18	<p>Bagian pakaian yang paling akhir disetrika adalah.....</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Lengan f) Kerah g) Pita h) Badan 	✓	✓
19	<p>Untuk mencegah kilap pada pakaian saat disetrika sebaiknya....</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Disetrika pada bagian baik f) Disetrika pada bagian buruk g) Disetrika dengan suhu panas h) Disetrika dengan setrika uap 	✓	✓
20	<p>Pakaian yang terbuat dari bahan polyester sebaiknya disetrika dengan suhu...</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Rendah f) Sedang g) Tinggi h) Sangat tinggi 	✓	✓
21	<p>Serat yang biasanya tidak perlu disetrika atau disetrika dengan tekanan ringan adalah serat...</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Katun f) Linen g) Nilon h) Wol 	✓	✓

22	<p>Yang perlu disediakan untuk menghindari pakaian bau apek adalah....</p> <p>e) Pewangi f) Pelembut g) Kemper h) Kapur barus</p>	✓	✓
23	<p>Label yang menunjukkan gambar segitiga merupakan label...</p> <p>e) Pencucian f) Pemutih/penggelantangan g) Penyetrikaan h) Pencucian kering</p>	✓	✓
24	<p>Peringatan “jangan dicuci” dapat ditunjukkan dengan label...</p> <p>b) </p> <p>c) </p> <p>b) </p> <p>d) </p>	✓	✓
25	<p></p> <p>Arti dari label pemeliharaan tekstil diatas adalah....</p> <p>e) Pengeringan putar suhu rendah f) Pengeringan putar suhu normal g) Pengeringan putar suhu tinggi h) Jangan dilakukan pengeringan putar</p>	✓	✓

26	 <p>Label pemeliharaan tekstil diatas memiliki arti</p> <p>a) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 110° C</p> <p>b) Penyetrikaan dengan suhu tinggi</p> <p>c) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 150° C</p> <p>d) Jangan disetrika</p>	✓	✓
27	<p>Lambang yang menunjukkan diberi pemutih hanya dengan pemutih oksigen adalah...</p> <p>b) </p> <p>c) </p> <p>b) </p> <p>d) </p>	✓	✓
Catatan		—	<p>Tambahkan soal/materi tentang pemilihan deterjen dan air</p>






HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN OLEH DOSEN AHLI
 PENGETAHUAN PENGUSAHA LAUNDRY TENTANG
 PEMELIHARAAN TEKSTIL
 (Survey di Daerah Rawamangun)


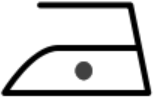



Instrumen untuk Laundry			
No	Pertanyaan	Dosen I	Dosen II
1	Serat katun merupakan bahan yang berasal dari? i) Bulu domba j) Kapas k) Serabut kelapa l) Ulat sutra	✓	✓
2	Serat yang berasal dari bulu domba/biri-biri disebut... i) Sutra j) Rayon k) Wool l) Katun	✓	✓
3	Dibawah ini yang merupakan serat buatan adalah.... i) Rayon, asetat, dan viskos j) Rayon, asetat, dan Sutra k) Rayon, Wool, dan Viskos l) Rayon, Wool, dan Sutra	✓	✓
4	Serat yang memiliki serat yang terhalus jika diraba adalah serat? i) Sutra j) Wool k) Katun l) Rayon	✓	✓
5	Bau yang dikeluarkan saat melakukan uji pembakaran pada serat wool adalah? i) Seperti bau plastic dibakar j) Seperti bau rambut yang dibakar k) Seperti bau kertas yang dibakar l) Seperti bau asam cuka	✓	✓
6	Serat yang memiliki daya lentur paling tinggi adalah serat... i) Serat sutra	✓	✓

	<ul style="list-style-type: none"> j) Serat katun k) Serat wool l) Serat rayon 		
7	<p>Tesktur bahan yang dimiliki oleh serat katun adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> i) Kasar dengan kilau alami j) Lembut, dan mengkilap k) Halus dan ringan l) Gemeresik dan kaku 	✓	✓
8	<p>Dibawah ini yang merupakan serat yang tidak tahan terhadap sinar matahari adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> i) Linen, dan rayon j) Linen, dan katun k) Katun, dan sutra l) Katun, dan wool 	✓	✓
9	<p>Serat yang memiliki sifat yang rentan luntur jika dilakukan pewarnaan adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> i) Serat asetat j) Serat polyester k) Serat nilon l) Serat wool 	✓	✓
10	<p>Serat-serat yang memiliki daya serap yang bagus adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> i) Katun, dan akrilik j) Katun, dan Metalik k) Katun, dan wool l) Katun, dan Poliester 	✓	✓
11	<p>Pemutih klorin hanya dapat digunakan pada pakaian?</p> <ul style="list-style-type: none"> i) Pakaian bermotif j) Pakaian putih k) Pakaian berwarna l) Pakaian berbulu 	✓	✓
12	<p>Untuk menghilangkan noda pakaian akibat kena luntur maka dapat menggunakan jenis zat pembersih noda?</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Ink-Go f) Bon- Go g) Tar- Go h) Yellow-Go 	✓	✓

13	<p>Untuk menghilangkan noda tinta pada pakaian dapat menggunakan?</p> <p>e) Garam+ Bikarbonat soda+ Boraks f) Asam sintrun/ Jeruk nipis g) Cuka + Garam h) Bedak Tabur</p>	✓	✓
14	<p>Sabun atau deterjen yang paling baik untuk mesin cuci adalah deterjen yang sedikit mengandung....</p> <p>e) Colorant f) Enzim g) Alkali h) Optical brightener</p>	✓	✓
15	<p>Pernyataan dibawah ini untuk soal no 11 dan 12 Dibawah ini merupakan jenis-jenis serat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serat katun 2. Serat Linen 3. Serat sutra 4. Serat wool 5. Serat asetat 6. Serat akrilik 7. Serat Nilon 8. Serat Rayon <p>Dari ke-8 serat diatas manakah serat yang sebaiknya dicuci menggunakan <i>Dry Clean</i>?</p> <p>i) 1,2,3,4 j) 2,3,4,5 k) 3,4,5,6 l) 5,6,7,8</p>	✓	✓
16	<p>Serat yang harus di jauhkan dari pemutih klorine adalah serat dengan nomor...</p> <p>i) 1 j) 3 k) 6 l) 8</p>	✓	✓
17	<p>Dalam proses pengeringan dengan mesin pengering, katun dapat dikeringkan dengan setelan....</p> <p>i) Pengeringan putar j) Rendah k) Normal l) Panas</p>	✓	✓

18	Serat linen sebaiknya dicuci menggunakan... i) Mesin cuci j) Dengan tangan k) <i>Dry clean</i> l) Sikat baju	✓	✓
19	Air yang baik untuk mencuci pakaian adalah air? m) Air Sungai n) Air Sumur o) Air Ledeng (PDAM) p) Air Danau	✓	✓
20	Kadar mineral yang baik untuk mencuci pakaian adalah? m) 00-50 ppm n) 51-80 ppm o) 81-120 ppm p) > 121 ppm	✓	✓
21	Supaya pakaian cepat kering, sebaiknya pakaian..... pada hanger. q) Disampirkan r) Dilipat s) Digantung t) Digulung	✓	✓
22	Pakaian yang memiliki corak/motif sebaiknya dijemur di daerah yang... q) Teduh r) Panas s) Dingin t) Terik	✓	✓
23	Bagian pakaian yang paling akhir disetrika adalah..... i) Lengan j) Kerah k) Pita l) Badan	✓	✓
24	Untuk mencegah kilap pada pakaian saat disetrika sebaiknya.... i) Disetrika pada bagian baik j) Disetrika pada bagian buruk k) Disetrika dengan suhu panas l) Disetrika dengan setrika uap	✓	✓

25	<p>Pakaian yang terbuat dari bahan polyester sebaiknya disetrika dengan suhu...</p> <p>i) Rendah j) Sedang k) Tinggi l) Sangat tinggi</p>	✓	✓
26	<p>Serat yang biasanya tidak perlu disetrika atau disetrika dengan tekanan ringan adalah serat...</p> <p>i) Katun j) Linen k) Nilon l) Wol</p>	✓	✓
27	<p>Yang perlu disediakan untuk menghindari pakaian bau apek adalah....</p> <p>i) Pewangi j) Pelembut k) Kemper l) Kapur barus</p>	✓	✓
28	<p>Label yang menunjukkan gambar segitiga merupakan label...</p> <p>i) Pencucian j) Pemutih/penggelantangan k) Penyetrikaan l) Pencucian kering</p>	✓	✓
29	<p>Peringatan “jangan dicuci” dapat ditunjukkan dengan label...</p> <p>c)  c) </p> <p>b)  d) </p>	✓	✓
30	<p></p> <p>Arti dari label pemeliharaan tekstil diatas adalah....</p>	✓	✓

	<p>i) Pengeringan putar suhu rendah j) Pengeringan putar suhu normal k) Pengeringan putar suhu tinggi l) Jangan dilakukan pengeringan putar</p>		
31	 <p>Label pemeliharaan tekstil diatas memiliki arti e) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 110° C f) Penyetrikaan dengan suhu tinggi g) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 150° C h) Jangan disetrika</p>	✓	✓
32	<p>Lambang yang menunjukkan diberi pemutih hanya dengan pemutih oksigen adalah...</p> <p>c)  c) </p> <p>b)  d) </p>	✓	✓

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Program Studi Tata Busana UNJ, akan melakukan penelitian tentang: “ Pengetahuan Pengusaha Laundry tentang Pemeliharaan Tekstil”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengusaha laundry terhadap pemeliharaan tekstil.

Hasil dari penelitian ini untuk sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dan membantu memotivasi dan menambah ilmu mahasiswa untuk berwirausaha.

Oleh sebab itu, kami mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden serta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuesioner. Jawaban saudara akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 28 Desember

2017

Peneliti

Togi M Marpaung

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Laundry :

Alamat :

Nama Panelis :

Setelah mendapat penjelasan dan mengerti tentang tujuan penelitian:

Judul : “Pengetahuan Pengusaha Laundry tentang Pemeliharaan
Tekstil”

Peneliti : Togi M Marpaung (5525134082)

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam penelitian yang nantinya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sebelumnya saya sudah diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian ini dan saya yakin bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan usaha laundry ini.

Demikian secara sadar, sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapa pun, saya berperan serta dalam penelitian ini dan bersedia menandatangani lembar persetujuan ini.

Jakarta,.....

Responden

(.....)

PENGETAHUAN PENGUSAHA LAUNDRY TENTANG

PEMELIHARAAN TEKSTIL

(Survey di Daerah Rawamangun)

Nama Laundry :

Nama Panelis :

Tahun Berdiri :

Jumlah karyawan :

Jumlah mesin cuci : - mesin pengering :

Pendapatan/bulan : >3 juta rupiah < 3 juta rupiah

PENGETAHUAN PENGUSAHA LAUNDRY TENTANG

PEMELIHARAAN TEKSTIL

(Survey di Daerah Rawamangun)

Beritanda “X” di jawaban yang benar:

3. Serat katun merupakan bahan yang berasal dari?
 - m) Bulu domba
 - n) Kapas
 - o) Serabut kelapa
 - p) Ulat sutra
4. Serat yang berasal dari bulu domba/biri-biri disebut...
 - m) Sutra
 - n) Rayon
 - o) Wool
 - p) Katun
5. Dibawah ini yang merupakan serat buatan adalah....
 - m) Rayon, asetat, dan viskos
 - n) Rayon, asetat, dan Sutra
 - o) Rayon, Wool, dan Viskos
 - p) Rayon, Wool, dan Sutra
6. Serat yang memiliki serat yang terhalus jika diraba adalah serat?
 - m) Sutra
 - n) Wool
 - o) Katun
 - p) Rayon
7. Bau yang dikeluarkan saat melakukan uji pembakaran pada serat wool adalah?
 - m) Seperti bau plastic dibakar
 - n) Seperti bau rambut yang dibakar
 - o) Seperti bau kertas yang dibakar
 - p) Seperti bau asam cuka

8. Serat yang memiliki daya lentur paling tinggi adalah serat...
- m) Serat sutra
 - n) Serat katun
 - o) Serat wool
 - p) Serat rayon
9. Tesktur bahan yang dimiliki oleh serat katun adalah...
- m) Kasar dengan kilau alami
 - n) Lembut, dan mengkilap
 - o) Halus dan ringan
 - p) Gemeresik dan kaku
10. Dibawah ini yang merupakan serat yang tidak tahan terhadap sinar matahari adalah...
- m) Linen, dan rayon
 - n) Linen,dan katun
 - o) Katun, dan sutra
 - p) Katun, dan wool
11. Serat yang memiliki sifat yang rentan luntur jika dilakukan pewarnaan adalah...
- m) Serat asetat
 - n) Serat polyester
 - o) Serat nilon
 - p) Serat wool
12. Serat-serat yang memiliki daya serap yang bagus adalah....
- m) Katun, dan akrilik
 - n) Katun, dan Metalik
 - o) Katun, dan wool
 - p) Katun, dan Poliester
13. Pemutih klorin hanya dapat digunakan pada pakaian?
- m) Pakaian bermotif
 - n) Pakaian putih
 - o) Pakaian berwarna
 - p) Pakaian berbulu

14. Untuk menghilangkan noda pakaian akibat kena luntur maka dapat menggunakan jenis zat pembersih noda?
- i) Ink-Go
 - j) Bon- Go
 - k) Tar- Go
 - l) Yellow-Go
15. Untuk menghilangkan noda tinta pada pakaian dapat menggunakan?
- i) Garam+ Bikarbonat soda+ Boraks
 - j) Asam sintrun/ Jeruknipis
 - k) Cuka + Garam
 - l) BedakTabur
16. Sabun atau deterjen yang paling baik untuk mesin cuci adalah deterjen yang sedikit mengandung....
- i) Colorant
 - j) Enzim
 - k) Alkali
 - l) Optical brightener

Pernyataan dibawah ini untuk soal no 11 dan 12

Dibawah ini merupakan jenis-jenis serat:

1. Serat katun
2. Serat Linen
3. Serat sutra
4. Serat wool
5. Serat asetat
6. Serat akrilik
7. Serat Nilon
8. Serat Rayon

17. Dari ke-8 serat diatas manakah serat yang sebaiknya dicuci menggunakan *Dry Clean*?

- m) 1,2,3,4

- n) 2,3,4,5
 - o) 3,4,5,6
 - p) 5,6,7,8
18. Serat yang harus di jauhkan dari pemutih klorine adalah serat dengan nomor...
- m) 1
 - n) 3
 - o) 6
 - p) 8
19. Dalam proses pengeringan dengan mesin pengering, katun dapat dikeringkan dengan setelan....
- m) Pengeringan putar
 - n) Rendah
 - o) Normal
 - p) Panas
20. Serat linen sebaiknya dicuci menggunakan...
- m) Mesin cuci
 - n) Dengan tangan
 - o) *Dry clean*
 - p) Sikatbaju
21. Air yang baik untuk mencuci pakaian adalah air?
- a) Air Sungai
 - b) Air Sumur
 - c) Air Ledeng (PDAM)
 - d) Air Danau
22. Kadar mineral yang baik untuk mencuci pakaian adalah?
- a) 00-50 ppm
 - b) 51-80 ppm
 - c) 81-120 ppm
 - d) > 121 ppm
23. Supaya pakaian cepat kering, sebaiknya pakaian..... pada hanger.
- u) Disampirkan
 - v) Dilipat

- w) Digantung
 - x) Digulung
24. Pakaian yang memiliki corak/motif sebaiknya dijemur di daerah yang...
- u) Teduh
 - v) Panas
 - w) Dingin
 - x) Terik
25. Bagian pakaian yang paling akhir disetrika adalah.....
- m) Lengan
 - n) Kerah
 - o) Pita
 - p) Badan
26. Untuk mencegah kilap pada pakaian saat disetrika sebaiknya....
- m) Disetrika pada bagian baik
 - n) Disetrika pada bagian buruk
 - o) Disetrika dengan suhu panas
 - p) Disetrika dengan setrika uap
27. Pakaian yang terbuat dari bahan polyester sebaiknya disetrika dengan suhu...
- m) Rendah
 - n) Sedang
 - o) Tinggi
 - p) Sangat tinggi
28. Serat yang biasanya tidak perlu disetrika atau disetrika dengan tekanan ringan adalah serat...
- m) Katun
 - n) Linen
 - o) Nilon
 - p) Wol
29. Yang perlu disediakan untuk menghindari pakaian bau apek adalah....
- m) Pewangi
 - n) Pelembut
 - o) Kemper

p) Kapur barus

30. Label yang menunjukkan gambar segitiga merupakan label...

m) Pencucian

n) Pemutih/penggelantangan

o) Penyetrikaan

p) Pencucian kering

31. Peringatan “jangan dicuci” dapat ditunjukkan dengan label...

d)



c)



b)



d)



32.



Arti dari label pemeliharaan tekstil diatas adalah....

m) Pengeringan putar suhu rendah

n) Pengeringan putar suhu normal

o) Pengeringan putar suhu tinggi

p) Jangan dilakukan pengeringan putar

33.



Label pemeliharaan tekstil diatas memiliki arti

i) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 110° C

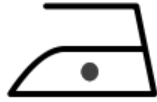
j) Penyetrikaan dengan suhu tinggi

k) Penyetrikaan dengan suhu maksimum 150° C

l) Jangan disetrika

34. Lambang yang menunjukkan diberi pemutih hanya dengan pemutih oksigen adalah...

d)



c)



b)



d)



HASIL JAWABAN RESPONDEN

No	Nama Laundry	Nomor Indikator dan Nomor Soal																														KATEGORI															
		Serat Bahan										Perawatan/Pencucian Pakaian										Label Pemeliharaan Tekstil																									
		1			2			3				4			5							6		7			8									9		10									
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30					Q31	Q32	benar	salah	soal	score						
1	Ceria Laundry	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	19	11	30	63%											
2	Cahaya Baru Laundry	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	18	12	30	60%											
3	Laundry House	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	19	11	30	63%										
4	Satria Laundry	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	18	12	30	60%											
5	Ricky Laundry	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	19	11	30	63%											
6	Cicine Laundry	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	18	12	30	60%										
7	Ganda Laundry	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	17	13	30	57%											
8	Sabila Laundry	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	19	11	30	63%										
9	Astar Laundry	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	14	16	30	47%										
10	Luminos Laundry	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	13	17	30	43%											
11	Candra Laundry	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	13	17	30	43%											
12	Putri Laundry	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	17	13	30	57%										
13	Citra Clean Laundry	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	17	13	30	57%											
14	Sahabat Laundry	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	16	14	30	53%										
15	Lestari Jaya Laundry	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	15	15	30	50%										
16	Merpati Laundry	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	19	11	30	63%										
17	Laundrix Laundry	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	4	30	87%										
18	Palapa Laundry	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	15	15	30	50%										
19	Sulthan Laundry	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	16	14	30	53%											
20	Tote Laundry	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	12	18	30	40%											
21	Lexa Laundry	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	21	9	30	70%											

2 2	Fabian Laundry	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	16	14	30	53%	
2 3	Griyo Laundry	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17	13	30	57%
2 4	Wahyunita Laundry	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	16	14	30	53%	
2 5	Anjaya Laundry	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	17	13	30	57%	
2 6	Prima Jasa Laundry	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	14	16	30	47%	
2 7	Smart Laundry	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	19	11	30	63%	
2 8	Griya Laundry	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	18	12	30	60%	
2 9	Laundry Bu Yuli	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	18	12	30	60%	
3 0	Barokah Laundry	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	18	12	30	60%	
3 1	Miranty Laundry	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	21	9	30	70%	
3 2	Sintv Laundry	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	18	12	30	60%	
3 3	Ambaruni Laundry	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	16	14	30	53%
3 4	Ika Laundry	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	14	16	30	47%	
3 5	Rizky Clean	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	15	15	30	50%	
3 6	G & G Clean	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	15	15	30	50%	
Total benar		30	27	15	19	24	17	5	19	7	30	36	2	18	18	15	22	22	14	32	14	36	35	31	5	22	3	9	6	34	11	20	15					
Total Salah		6	9	21	17	12	19	31	17	29	6	0	34	18	18	21	14	14	22	4	22	0	1	5	31	14	33	27	30	2	25	16	21					
Jumlah Responden		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36			
Persentase Benar		83%	75%	42%	53%	67%	47%	14%	53%	19%	83%	100%	6%	50%	50%	42%	61%	61%	39%	89%	39%	100%	97%	86%	14%	61%	8%	25%	17%	94%	31%	56%	42%					
Persentase Salah		17%	25%	58%	47%	33%	53%	86%	47%	81%	17%	0%	94%	50%	50%	58%	39%	39%	61%	11%	61%	0%	3%	14%	86%	39%	92%	75%	83%	6%	69%	44%	58%					



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
KECAMATAN PULOGADUNG
KELURAHAN RAWAMANGUN**

Jl. Rawamangun Muka Barat No. 3 Telepon : (021) 4722029 Fax : (021) 4754772
J A K A R T A

Kode Pos : 13220

Nomor : 1104 /-1.755
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian untuk
Penulisan Skripsi

11 Desember 2017

Kepada
Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan
dan Hubungan Masyarakat
Universitas Negeri Jakarta
di
Jakarta

Menindaklanjuti surat Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 5 Desember 2017 Nomor 4015/UN39.12/KM/2017 Perihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dengan judul Pengetahuan Pengusaha Laundry Tentang Pemeliharaan Tekstil di Wilayah Kelurahan Rawamangun Kecamatan Pulogadung Kota Administrasi Jakarta Timur, maka dengan ini kami memberikan kesempatan untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa/i yang bernama :

Nama : Togi M. Marpaung
Nomor Registrasi : 5525134082
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Asmuisih, MKM
NIP 197112051997032007

Tembusan :
1. Camat Pulogadung
2. Ketua LMK Kelurahan Rawamangun.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

*Building
Future
Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/SS-26/IX/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN UJIAN
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF/TUGAS AKHIR*

Nama Mahasiswa : Teji M Marpaung
Nomor Registrasi : SS25134082
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain fashion
Judul : Pengetahuan Pengusaha Laundry Lentang Pemeliharaan Tekstil.

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN
1.	Memperbaiki Daftar Isi
2.	Memperbaiki Daftar Pustaka
3.	Satar belakang: kalimat awal diganti.

Jakarta,^{6/2-10}.....
Dosen Pembimbing/Penguji*

(U. Wessina, M.Sn.....)
NIP 19631029 198803 2 001.

* Coret yang tidak perlu

HASIL PERHITUNGAN PERSOAL

Frequency
Table

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	17,0	17,0	17,0
	Benar	30	83,0	83,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	9	20,0	25,0	25,0
	Benar	27	80,0	75,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	58,0	58,0	58,0
	Benar	15	42,0	42,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	47,0	47,0	47,0
	Benar	19	53,0	53,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	33,0	33,0	33,0
	Benar	24	67,0	67,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	53,0	53,0	53,0
	Benar	17	47,0	47,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	31	86,0	86,0	86,0
	Benar	5	14,0	14,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	47,0	47,0	47,0
	Benar	19	53,0	53,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	29	81,0	81,0	81,0
	Benar	7	19,0	19,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	17,0	17,0	17,0
	Benar	30	83,0	83,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	0	0,0	0,0	0,0
	Benar	36	100,0	100,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	34	94,0	94,0	94,0
	Benar	2	06,0	06,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	50,0	50,0	50,0
	Benar	18	50,0	50,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	50,0	50,0	50,0
	Benar	18	50,0	50,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	58,0	58,0	58,0
	Benar	15	42,0	42,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	49,0	49,0	49,0
	Benar	22	61,0	61,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	49,0	49,0	49,0
	Benar	22	61,0	61,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	61,0	61,0	61,0
	Benar	14	49,0	49,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	4	11,0	11,0	11,0
	Benar	32	89,0	89,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	61,0	61,0	61,0
	Benar	14	39,0	39,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	0	0,0	0,0	0,0
	Benar	36	100,0	100,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	3,0	3,0	3,0
	Benar	35	97,0	97,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	5	14,0	14,0	14,0
	Benar	31	86,0	86,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	31	86,0	86,0	86,0
	Benar	5	14,0	14,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	39,0	39,0	39,0
	Benar	22	61,0	61,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	33	92,0	92,0	92,0
	Benar	3	08,0	08,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	27	75,0	75,0	75,0
	Benar	9	25,0	25,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	30	83,0	83,0	83,0
	Benar	6	17,0	17,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	06,0	06,0	06,0
	Benar	34	94,0	94,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	69,0	69,0	69,0
	Benar	11	31,0	31,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	44,0	44,0	44,0
	Benar	20	56,0	56,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Q32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	58,0	58,0	58,0
	Benar	15	42,0	42,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

HASIL PERHITUNGAN PERINDIKATOR**Indikator 1**

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	67%	67%	67%
	Salah	33%	33%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 2

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	56%	56%	56%
	Salah	44%	44%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 3

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	42%	42%	42%
	Salah	58%	58%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 4

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	52%	52%	52%
	Salah	48%	48%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 5

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	51%	51%	51%
	Salah	49%	49%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 6

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	69%	69%	69%
	Salah	31%	31%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 7

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	99%	99%	99%
	Salah	1%	1%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 8

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	42%	42%	42%
	Salah	58%	58%	100%
	Total	100%	100%	

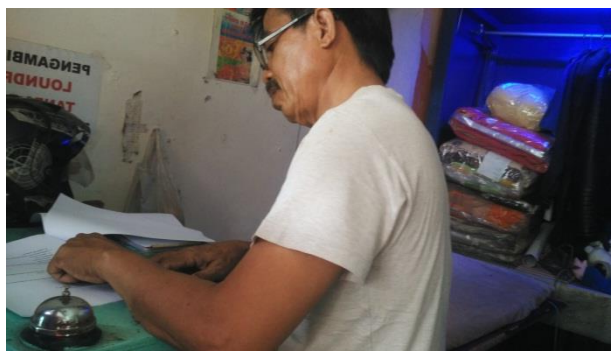
Indikator 9

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	25%	25%	25%
	Salah	75%	75%	100%
	Total	100%	100%	

Indikator 10

		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	48%	48%	48%
	Salah	52%	52%	100%
	Total	100%	100%	

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP PENULIS



TOGI MARIETTA MARPAUNG, lahir di Sipitu-pitu Sumatera Utara, pada tanggal 14 Maret 1995, merupakan anak ke-3 dari 7 saudara dari pasangan bapak Januar Marpaung dan ibu Taram Siagian. Penulis beragama Kristen Protestan dan berkebangsaan Indonesia. Alamat penulis di Sipitu-pitu, Narumonda V, Kec Siantar Narumonda, Kab. Toba Samosir .

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 lulus dari SD Swasta Advent Sipitu-pitu, pada tahun 2010 lulus dari SMP N 2 Porsea, dan melanjutkan ke SMA Swasta Parulian 4 Porsea. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, pada tahun 2018 penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengetahuan Peggusaha Laundry Tentang Pemeliharaan Tekstil.”**

Data Pribadi Penulis:

Nama : Togi M Marpaung
 No.Reg : 5525134082
 No HP : 081360815293
 Email : marpaung.togi14@gmail.com